

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, *GROWTH OPPORTUNITIES* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Dalam BEI)**

SKRIPSI



Oleh

MUHAMMAD RIFKAN DAWSARYAN A.S.

NIM : 200502110131

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, *GROWTH OPPORTUNITIES* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Dalam BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

MUHAMMAD RIFKAN DAWSARYAN A.S.

NIM : 200502110131

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, *GROWTH OPPORTUNITIES* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (Studi Pada Perusahaan Teknologi Yang
Terdaftar Dalam BEI)**

SKRIPSI

Oleh

Muhammad Rifkan Dawsaryan A.S.

NIM : 200502110131

Telah Disetujui Pada Tanggal 16 Desember 2024

Dosen Pembimbing,



Fadlil Abdani, M.A

NIP. 199307022019031009

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, GROWTH OPPORTUNITIES DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (Studi Pada Perusahaan Teknologi Yang
Terdaftar Dalam BEI)**

SKRIPSI

Oleh
MUHAMMAD RIFKAN DAWSARYAN A.S.
NIM : 200502110131

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 23 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji
Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A
NIP. 198505282019031005

2 Anggota Penguji
Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A
NIP. 197510302023212004

3 Sekretaris Penguji
Fadlil Abdani, M.A
NIP. 199307022019031009

Tanda
Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D NIP.
197606172008012020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD RIFKAN DAWSARYAN A.S.
NIM : 200502110131
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyampaikan "Skripsi" yang saya susun demi menunaikan syarat kelulusan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang melalui judul :

"PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *GROWTH OPPORTUNITIES* DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Dalam BEI)" merupakan buah karya saya sendiri dan bukan "duplikasi" dari pihak lain.

Saya bertanggung jawab penuh jika dikemudian hari terdapat "klaim" dari pihak lain, dan hal tersebut bukan merupakan tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Fakultas Ekonomi. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.

Malang, 16 Desember 2024

Hormat saya,



Muhammad Rifkan Dawsaryan A.S.

NIM : 200502110131

MOTTO

Banyak hal di dunia nyata tidak semenakutkan di dalam pikiran, tapi kita seringkali memilih mundur karena merasa tidak cukup kuat untuk membereskan sesuatu. Padahal coba saja dulu, menyesal karena pernah mencoba lebih baik dibanding menyesal karena bertanya tanya. Kalaupun kita tidak cukup kuat setidaknya kita punya cukup waktu, karna tidak perlu ngebut yang penting konsisten menjalani, selagi masih ada jalan akan saya usahakan.

(Fiersa Besari)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi alloh SWT yang mana telah memberikan karunia, rahmat serta hidayah-nya. Sehingga penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Growth Opportunities* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan *Leverage* sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan teknologi yang terdaftar dalam BEI) dapat terselesaikan. Selanjutnya, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda nabi Muhammad SAW, karena berkat beliau yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama islam.

Dalam kata pengantar ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, karena berkat dukungan, doa serta bantuannya mulai dari awal penyusunan skripsi hingga skripsi ini terselesaikan tidak terlepas oleh pihak-pihak terkait. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan ucapan terimakasih tersebut kepada:

- a. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. M. Zainuddin, MA., yang telah memimpin kampus ini dengan visi dan komitmen yang kuat, serta memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu di lingkungan yang mendukung pengembangan intelektual dan spiritual.
- b. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El., atas arahan dan dukungannya selama saya menempuh studi di fakultas ekonomi ini.
- c. Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D., yang telah memberikan bimbingan serta fasilitas belajar yang memadai, serta memotivasi kami untuk mencapai prestasi terbaik.
- d. Dosen Pembimbing saya, Bapak Fadlil Abdani, M.A., yang dengan sabar dan penuh dedikasi membimbing saya dalam menyusun dan menyelesaikan

skripsi ini. Beliau memberikan arahan, motivasi, serta ilmu yang sangat berharga, sehingga saya dapat menghadapi setiap tantangan dalam proses penulisan ini.

- e. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta bantuan selama saya menempuh pendidikan di fakultas ekonomi.
- f. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu, yang selalu memberikan doa, dukungan moral dan finansial, serta kasih sayang tanpa batas. Saya tidak akan mampu membalas semua pengorbanan dan perjuangan mereka yang begitu tulus untuk keberhasilan saya.
- g. Sahabat dan teman seperjuangan, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini. Kehadiran mereka membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh kenangan.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Akhir kata, saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi.

Malang, 12 November 2024

Penulis,

Muhammad Rifkan Dawsaryan A.S.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO..	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المستخلص.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
2.2 Kajian Teoritis	48
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	48
2.2.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	49

2.2.3 Konservatisme Akuntansi	50
2.2.4 Kepemilikan Manajerial.....	51
2.2.5 Kepemilikan Institusional	52
2.2.6 <i>Growth Opportunities</i> (Peluang Pertumbuhan).....	53
2.2.7 Profitabilitas	54
2.2.8 <i>Leverage</i>	54
2.2.9 Konservatisme Akuntansi dalam Perspektif Islam.....	55
2.3 Kerangka Konseptual	57
2.4 Hipotesis Penelitian.....	57
2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi	58
2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi	59
2.4.3 Pengaruh <i>Growth Opportunities</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	60
2.4.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi	60
2.4.5 Pengaruh Secara Tidak Langsung Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan <i>Leverage</i> Sebagai Variabel Moderasi	61
2.4.6 Pengaruh Secara Tidak Langsung Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan <i>Leverage</i> Sebagai Variabel Moderasi	62

2.4.7 Pengaruh Secara Tidak Langsung <i>Growth Opportunities</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan <i>Leverage</i> Sebagai Variabel Moderasi	63
2.4.8 Pengaruh Secara Tidak Langsung Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan <i>Leverage</i> Sebagai Variabel Moderasi	64
BAB III METODE PENELITIAN.....	66
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	66
3.2 Lokasi Penelitian.....	66
3.3 Populasi dan Sampel	66
3.3.1 Populasi.....	66
3.3.2 Sampel.....	67
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	67
3.5 Data dan Jenis Data.....	72
3.6 Teknik Pengumpulan Data	72
3.7 Definisi Operasional Variabel	73
3.7.1 Variabel Independen.....	73
3.7.2 Variabel Dependen	73
3.7.3 Variabel Moderasi	73
3.8 Analisis Data	78
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	79
3.8.2 Analisis Pemilihan Model	79

3.8.2.1 Uji Chow	79
3.8.2.2 Uji Hausman	80
3.8.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM).....	81
3.8.3 Analisis Regresi Data Panel	81
3.8.4 Model Estimasi Regresi Data Panel.....	83
3.8.4.1 <i>Common Effect Model</i>	83
3.8.4.2 <i>Fixed Effect Model</i>	83
3.8.4.3 Random Effect Model	84
3.8.5 Uji Asumsi Klasik	84
3.8.5.1 Uji Normalitas	84
3.8.5.2 Uji Multikolinearitas	85
3.8.5.3 Uji Heterokedasitas	85
3.8.5.4 Uji Autokolerasi	86
3.8.6 Uji Hipotesis	87
3.8.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	87
3.8.6.2 Uji Parsial T	87
3.8.7 Uji Moderated Regression Analysis (MRA).....	88
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	90
4.1 Hasil Penelitian	90
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	90

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	90
4.1.2.1 Kepemilikan Manajerial.....	91
4.1.2.2 Kepemilikan Institusional	92
4.1.2.3 <i>Growth Opportunities</i>	92
4.1.2.4 Profitabilitas	93
4.1.2.5 Konservatisme Akuntansi	93
4.1.2.6 <i>Leverage</i>	94
4.1.3 Analisis Pemilihan Model	95
4.1.3.1 Uji Chow	95
4.1.3.2 Uji Hausman	95
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	96
4.1.4.1 Uji Normalitas.....	96
4.1.4.2 Uji Multikolinieritas.....	97
4.1.4.3 Uji Autokorelasi	98
4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	99
4.1.5 Analisis Regresi Data Panel	100
4.1.6 Uji Hipotesis	101
4.1.6.1 Uji Koefisiensi Determinasi.....	101
4.1.6.2 Uji Parsial (Uji T).....	102
4.1.7 Uji Moderated Regression Analysis (MRA).....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan	32
Tabel 3.1 Hasil Purposive Sampling	68
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel.....	69
Tabel 3.3 Perusahaan Terpilih Sebagai Sampel	71
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel	74
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	91
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	95
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	96
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	98
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	99
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	100
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	101
Tabel 4.8 Hasil Uji Moderated Regression Analysis	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata Akruai Non Operasional Perusahaan Teknologi.....	10
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	57
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Variabel Independen dan Dependen

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel Moderasi

Lampiran 3 Hasil Uji Statistik

Lampiran 4 Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel

Lampiran 5 Daftar Perusahaan Terpilih Sebagai Sampel

Lampiran 6 Biodata Penulis

Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Lampiran 8 Bukti Jurnal Bimbingan Skripsi

ABSTRAK

Muhammad Rifkan Dawsaryan A.S. 2024, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Growth Opportunities* dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada perusahaan teknologi yang terdaftar dalam BEI)

Pembimbing : Fadlil Abdani, M.A

Kata Kunci : Konservatisme Akuntansi; *Leverage*; Kepemilikan Manajerial; Kepemilikan Institusional; *Growth Opportunities*; Profitabilitas

Konservatisme akuntansi pada perusahaan digunakan untuk menunjukkan kondisi riil dalam mengungkapkan keuangan perusahaan karena biasanya terdapat manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, untuk menghindari hal tersebut penerapan konservatisme pada perusahaan sangat penting untuk diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunities*, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi dengan *leverage* sebagai variabel moderasi pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Sampel penelitian ini mencakup sejumlah 46 perusahaan teknologi dan yang memenuhi kriteria sejumlah 12 perusahaan dengan periode 2021-2023. Metode analisis yang diterapkan pada penelitian ini dengan model analisis regresi moderasi (MRA). *Leverage* digunakan sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah utang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan konservatisme akuntansi pada perusahaan teknologi.

Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini membuktikan bahwa *growth opportunities* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional menunjukkan tidak adanya pengaruh meskipun tidak signifikan. *Leverage* mampu memoderasi dengan signifikan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Namun tidak dapat memoderasi pengaruh *growth opportunities* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi meskipun tidak signifikan.

ABSTRACT

Muhammad Rifkan Dawsaryan A.S. 2024, *THESIS*. Title: *"The Influence of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Growth Opportunities and Profitability on Accounting Conservatism with Leverage as a Moderating Variable (Study on Technology Companies Listed on the IDX)"*

Supervisor : Fadlil Abdani, M.A

Keywords : *Accounting Conservatism; Leverage; Managerial Ownership; Institutional Ownership; Growth Opportunities; Profitability*

Accounting conservatism in companies is used to show real conditions in disclosing company finances because there is usually profit management carried out by management, to avoid this, the application of conservatism in companies is very important to be applied. This study aims to analyze the influence of managerial ownership, institutional ownership, growth opportunities, and profitability on accounting conservatism with leverage as a moderation variable in technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

This study uses a quantitative descriptive method using secondary data obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely www.idx.co.id. The sample of this study includes a total of 46 technology companies and those that meet the criteria of 12 companies for the 2021-2023 period. The method of analysis used in this study is the Moderation Regression Analysis (MRA) model. Leverage is used as a moderating variable to see whether debt can strengthen or weaken the relationship between the independent variables and accounting conservatism in technology companies.

The hypothesis testing results of this study prove that growth opportunities and profitability have a significant effect on accounting conservatism. While managerial ownership and institutional ownership show no influence, although it is not significant. Leverage is able to significantly moderate the managerial ownership and institutional ownership variables on accounting conservatism. However, it cannot moderate the effect of growth opportunities and profitability on accounting conservatism, although it is not significant.

المستخلص

محمد رفقان دوساريان أ. 2024 ، أطروحة. العنوان: "تأثير الملكية الإدارية والملكية المؤسسية وفرص النمو والربحية على المحافظة المحاسبية مع الرافعة المالية كمتغير معتدل (دراسة حول شركات التكنولوجيا المدرجة في

IDX

المشرف : فضل عبدان، M.A.

الكلمات الرئيسية : المحافظة المحاسبية؛ الرافعة المالية؛ الملكية الإدارية؛ الملكية المؤسسية؛ فرص النمو الربحية

تستخدم المحافظة المحاسبية في الشركات لإظهار الظروف الحقيقية في الإفصاح عن الشؤون المالية للشركة لأنه عادة ما تكون هناك إدارة أرباح تقوم بها الإدارة ، لتجنب ذلك ، من المهم جدا تطبيق التحفظ في الشركات. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الملكية الإدارية والملكية المؤسسية وفرص النمو والربحية على المحافظة المحاسبية مع الرافعة المالية كمتغير اعتدال في شركات التكنولوجيا المدرجة في بورصة إندونيسيا (IDX).

تستخدم هذه الدراسة طريقة وصفية كمية باستخدام البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من خلال الموقع الرسمي لبورصة إندونيسيا (IDX) ، وهي www.idx.co.id. تضم عينة هذه الدراسة ما مجموعه 46 شركة تقنية وتلك التي تستوفي معايير 12 شركة للفترة 2021-2023. طريقة التحليل المستخدمة هي لوحة انحدار البيانات مع نموذج الاعتدال لمعرفة تأثير الملكية الإدارية والملكية المؤسسية وفرص النمو والربحية على المحافظة المحاسبية والرافعة المالية يستخدم كمتغير اعتدال لمعرفة ما إذا كان الدين يمكن أن يقوي أو يضعف العلاقة بين المتغيرات المستقلة والمحافظة المحاسبية في شركات التكنولوجيا.

ثبتت نتائج اختبار الفرضيات من هذه الدراسة أن فرص النمو والربحية لها تأثير كبير على المحاسبة. الملكية المؤسسية لها تأثير على المحافظة المحاسبية ولكنها ليست كبيرة. وفي الوقت نفسه، لا تظهر الملكية الإدارية أي تأثير على الرغم من أنها ليست كبيرة. الرافعة المالية قادرة على التخفيف بشكل كبير من متغيرات الملكية الإدارية والملكية المؤسسية إلى المحافظة المحاسبية. ومع ذلك ، لا يمكن أن يخفف من تأثير فرص النمو والربحية على التحفظ المحاسبي على الرغم من أنه ليس كبيرا.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, industri teknologi telah menjadi salah satu sektor paling dinamis dan berpotensi tinggi dalam perekonomian global. Ditambah dengan kemajuan teknologi seperti teknologi digital, *Internet of Things* (IoT), dan kecerdasan buatan (*AI / Artificial Intelligence*), sektor ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek perekonomian (Siringo-ringo, 2023). Perusahaan teknologi sekarang semakin bertambah di Indonesia dan membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas untuk laba perusahaannya. Bagi perusahaan teknologi, laporan keuangan sangat penting untuk mengevaluasi kualitas laba perusahaannya. Oleh karena itu, pengelolaan akuntansi dalam perusahaan teknologi menjadi semakin penting, karena informasi keuangan yang akurat dan relevan adalah landasan bagi pengambilan keputusan yang efektif, bagi manajemen perusahaan, investor, kreditor, analis saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Pihak luar seperti investor, kreditor, analis saham dan pemangku kepentingan lainnya biasanya memerlukan informasi yang lebih luas daripada hanya laporan keuangan. Sehingga, perusahaan merespons dengan menyediakan informasi tambahan semacam laporan tahunan. Laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan harus mematuhi prinsip-prinsip akuntansi dan standar umum yang berlaku, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat

dipertanggungjawabkan dan berguna bagi penggunanya (Warsono et al., 2010). Untuk memastikan isi laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan manfaat kepada penggunanya, laporan tersebut harus mematuhi tujuan, aturan, dan prinsip-prinsip akuntansi yang telah ditetapkan sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut PSAK nomor 1 (2018) Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan data mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas, yang berguna bagi mayoritas pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, laporan keuangan harus memberikan informasi tentang perusahaan yang mencakup berbagai komponen laporan keuangan meliputi aset, kewajiban, ekuitas, arus kas, serta kinerja keuangannya dalam bentuk pendapatan dan beban.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang mereka anggap paling sesuai saat menyusun laporan keuangan mereka. Manajemen dapat memanfaatkan kebebasan ini untuk menghasilkan laporan keuangan yang beragam, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi spesifik perusahaan, dengan memilih salah satu dari beberapa alternatif yang ditawarkan oleh SAK (Iskandar & Sparta, 2019). Namun, dalam penerapannya, kebijakan yang memberikan kebebasan dalam pemilihan metode akuntansi sering disalahgunakan oleh manajer, seperti memanipulasi angka pada laporan keuangan, sehingga tidak menunjukkan kondisi finansial perusahaan yang semestinya (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020). Masalah keuangan dalam suatu perusahaan dapat memicu pemegang saham untuk mengganti manajer, sehingga dapat merendahkan reputasi manajer tersebut. Maka dari itu konservatisme

akuntansi penting diterapkan pada perusahaan sektor teknologi, di mana kompleksitas dan dinamika bisnis mereka dapat menambah tantangan dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan transparan.

Menurut Mubarok (2017), konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam melaporkan laba pada laporan keuangan dan akan mempengaruhi jumlah laba yang dilaporkan oleh perusahaan sehingga laba tersebut tampak lebih rendah dan biaya cenderung lebih tinggi. Konservatisme akuntansi memiliki prinsip yang mempersiapkan terhadap semua potensi kerugian, namun tidak mengakui keuntungan sampai benar-benar terealisasi. Prinsip konservatisme diadopsi dalam akuntansi karena pendekatan akrual digunakan dalam pembuatan dan penyajian laporan keuangan suatu perusahaan, dengan pendekatan akrual ini menghasilkan nilai akuntansi yang bukan hanya mencerminkan nilai nyata dari transaksi keuangan yang terjadi, baik yang masuk atau keluar, tetapi juga mencakup pencatatan nilai dari transaksi yang berpotensi menghasilkan arus kas di masa depan, yang mungkin disebabkan oleh transaksi di masa lalu atau masa sekarang (Savitri, 2016a). Prinsip konservatisme diaplikasikan untuk pelaporan laba yang pesimis (bernilai kecil), meminimalisir risiko dan penerapan optimisme (bernilai besar) yang berlebihan oleh *agent* dan *principal*. Namun, penerapan konservatisme yang berlebihan bisa menyebabkan penyimpangan saat melaporkan laba atau rugi periodik, yang pada akhirnya tidak menggambarkan keadaan yang benar pada perusahaan (Tamur, 2021). maka dengan prinsip ini, dapat mendorong perusahaan untuk tetap berpegang pada pendekatan yang konservatif dalam melakukan pengukuran dan pencatatan transaksi.

Adapun beberapa aspek yang dapat berdampak pada perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunities* dan profitabilitas. Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dikarenakan terdapat perbedaan antara *principal* (pemilik) dengan *agent* (manajemen). Prinsip dari pihak pemilik menginginkan nilai perusahaan secara maksimal dengan mengaplikasikan sikap akuntansi yang konservatif. Sedangkan prinsip pihak manajemen menggunakan sikap akuntansi yang agresif, dengan menerapkan prinsip agresif dapat menjaga reputasi pribadi manajemen itu sendiri. Dengan adanya perbedaan antara pemilik dan manajemen, dapat di selesaikan dengan menggabungkan pengelolaan perusahaan dan fungsi kepemilikan, dengan cara melibatkan manajemen sebagai kepemilikan saham perusahaan atau kepemilikan manajerial, dengan kepemilikan manajerial dapat membantu manajemen dan pemilik perusahaan untuk mencapai tujuan yang sama (Gst Ngr P Putra et al., 2019). Beberapa temuan dari Hariyanto (2021) dan Indarti et al. (Indarti et al., 2021) menemukan adanya pengaruh secara positif pada kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Berseberangan dengan hasil riset oleh Putri & Trisnawati (2022) dan Setiawan & Hunein (2024) menemukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga menjadi faktor penting dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh lembaga-lembaga seperti perusahaan-perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa penelitian

menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan karena lembaga-lembaga ini biasanya memiliki sumber daya dan keahlian yang memadai untuk menganalisis kinerja perusahaan dan memengaruhi kebijakan manajemen. Hal ini didukung oleh penelitian Ahmed & Duellman (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang lebih signifikan dan partisipasi yang lebih aktif dari investor institusional dapat meningkatkan tata kelola perusahaan serta memotivasi dalam penerapan akuntansi semakin konservatif serta mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Beberapa penelitian dari Aliza & Serly (2020) dan Tamur (2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berseberangan dengan temuan oleh Zulni & Taqwa (2023) dan Hariyanto (2021) menemukan dengan hasil kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, pengaruh ini dapat bervariasi tergantung pada peluang pertumbuhan (*growth opportunities*) yang dimiliki perusahaan.

Selanjutnya, dapat di tarik kesimpulan dari beberapa penelitian bahwa tingkat konservatisme akuntansi bisa dicapai dengan adanya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Saham oleh investor baik dari manajer maupun institusi akan semakin ditambah oleh investor tersebut apabila *Growth opportunities* (peluang pertumbuhan) perusahaan tersebut tinggi. Peluang pertumbuhan suatu perusahaan dapat diukur dari tinggi rendahnya nilai perusahaan, nilai perusahaan dikatakan tinggi apabila harga saham lebih tinggi dari nilai buku.

Artinya perusahaan akan mendapatkan laba yang bisa menaikkan nilai perusahaan dan keuntungan yang didapat investor atau *return* semakin tinggi.

Growth opportunities (peluang pertumbuhan) dapat mempengaruhi sejauh mana kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Growth opportunities* mencerminkan potensi perusahaan untuk ekspansi dan peningkatan kinerja di masa depan. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi mungkin mempunyai insentif dalam melaporkan kinerja keuangan yang lebih optimis guna menarik investasi dan mendukung ekspansi. Salah satu cara perusahaan untuk memiliki peluang pertumbuhan adalah dengan peningkatan pada investasi. Namun, perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi akan membutuhkan dana yang signifikan untuk melakukan investasi tersebut dan manajemen akan lebih meningkatkan prinsip konservatisme akuntansi (Valentina et al., 2024).

Growth opportunities diperlukan perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini didukung dengan penelitian Tamur (2021) dan Puspita & Srimindarti (2023) yang menerangkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Argumen ini sejalan dengan Tazkiya & Sulastiningsih (2020) yang berpendapat semakin tinggi *growth opportunities* maka semakin berpotensi perusahaan melakukan prinsip konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangannya. Hal ini disebabkan untuk mengurangi biaya politik yang harus mereka tanggung. Berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Zulni & Taqwa (2023) dan Larasati & Srimindarti (2021) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak

berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, implementasi prinsip konservatisme akuntansi dengan kuat dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan dengan meminimalkan potensi kerugian. Dengan demikian, perusahaan dapat menjaga stabilitas keuangan dan memastikan keberlanjutan profitabilitas dalam jangka panjang.

Profitabilitas juga termasuk faktor penting dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari pengembalian aset yang dimilikinya, di mana perusahaan dengan laba tinggi menunjukkan pengelolaan sumber daya yang baik dan menarik minat investor, sehingga untuk menjaga stabilitas laba, perusahaan dengan profitabilitas tinggi menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya agar laba yang dihasilkan tidak berlebihan tingkat fluktuasinya (Permatasari, 2021). Menurut beberapa penelitian Yanti et al. (2022), Larasati & Srimindarti (2021) serta Hariyanto (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak positif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Teymouri & Sadeghi (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Leverage menurut Kasmir (2018), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aktivitas perusahaan didanai melalui utang. Semakin tinggi tingkat *leverage*, risiko keuangan bertambah besar yang dihadapi perusahaan dan kreditor, sehingga perusahaan harus lebih berhati-hati karena tingginya utang dapat mengancam keberlangsungan perusahaan (Hajawiyah et al., 2020). Hal ini akan

lebih menekankan perusahaan agar lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan, karena dengan hal tersebut kreditor memiliki wewenang untuk mengawasi aktivitas perusahaan.

Leverage diterapkan selaku variabel moderasi dalam penelitian ini karena adanya pengaruh yang konsisten dari penelitian terdahulu. Hal ini dapat dilihat dari penelitian (Rismawati & Nurhayati, 2023; Teymouri & Sadeghi, 2020; Yanti et al., 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini juga didukung oleh penelitian Haider et al. (2021) yang menerangkan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang relatif besar akan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Ketidakkonsistenan dalam pengukuran variabel maupun hasil penelitian merupakan dorongan bagi peneliti untuk mengulangi penelitian serupa, namun dengan beberapa perbedaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian El-Haq et al. (2019), dengan beberapa perbedaan yaitu: pertama, menambahkan variabel *leverage* sebagai variabel moderasi karena *leverage* yang tinggi berarti perusahaan lebih banyak bergantung pada utang, yang juga meningkatkan risiko keuangannya (Hajawiyah et al., 2020). Sehingga mendorong manajemen untuk lebih konservatif dalam mengelola keuangan karena kreditor memiliki hak untuk mengawasi keuangan perusahaan.

Perbedaan kedua, fokus penelitian ini pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor teknologi di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, sehingga menarik perhatian para investor dalam menginvestasikan

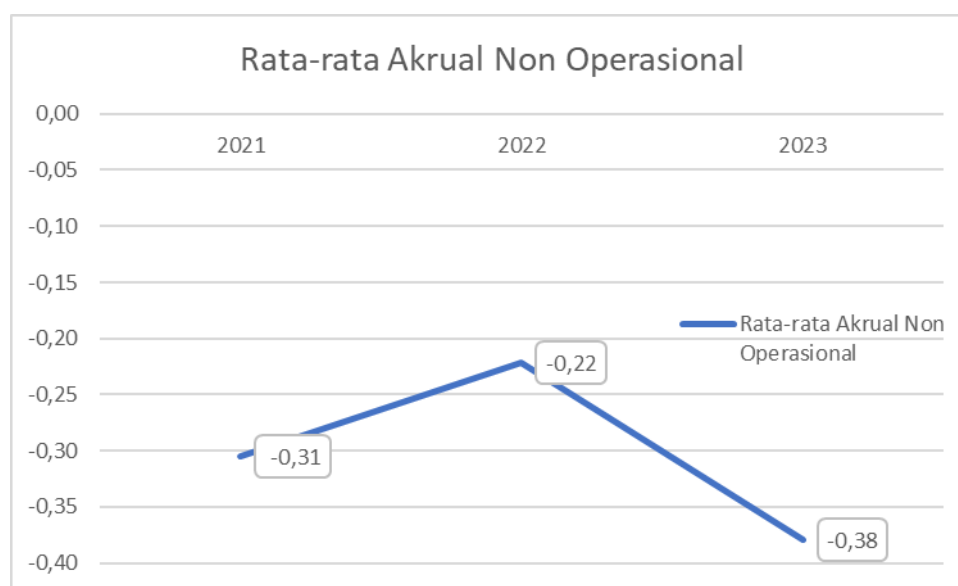
modal mereka. Investasi di sektor teknologi lebih banyak diarahkan pada pengembangan aset tidak berwujud dibandingkan sektor lainnya. Perusahaan dalam sektor ini biasanya memiliki proporsi aset tidak berwujud yang tinggi terhadap total aset mereka, yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini memiliki nilai aset tidak berwujud yang signifikan (Komang Dian Widiarini, 2024).

Sektor teknologi adalah salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki tingkat ketidakpastian ekonomi yang tinggi dikarenakan aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud sulit dinilai dengan akurat karena mereka sering kali berdasarkan pada ekspektasi masa depan yang tidak pasti dan dapat menyebabkan penilaian yang berlebihan dan volatilitas harga saham yang tinggi, ketika ekspektasi tidak tercapai, harga saham bisa turun drastis (Lisvery & Ginting, 2004). Hal ini sebanding dengan apa yang dihadapi oleh perusahaan teknologi yaitu PT Goto Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) mengalami kerugian pada akhir tahun 2022 mencapai Rp 40,4 triliun yang salah satu penyebabnya adalah penurunan nilai *goodwill* yang merupakan bagian dari aset tidak berwujud yaitu sebesar Rp 11 triliun akibat dari akuisisi Gojek dan Tokopedia (Liputan 6, 2023). Mengingat hal ini, prinsip kehati-hatian atau konservatisme akuntansi menjadi sangat relevan dan penting untuk diterapkan dalam sektor teknologi untuk keberlangsungan perusahaan.

Untuk pengukuran tingkat konservatisme pada penelitian ini menggunakan akrual non operasi, di mana akrual non operasi tidak mencakup kas dari kegiatan operasi dan akrual yang ada sebab aktivitas operasi inti perusahaan, namun dapat dihitung dari seluruh aset perusahaan sebelum depresiasi (Givoly & Hayn, 2000).

Jika nilai akrual non operasi kian tinggi, maka praktik konservatisme akuntansi di suatu perusahaan kian rendah. Adapun tingkat konservatisme akuntansi berdasarkan hasil olah data peneliti menggunakan akrual non operasional pada perusahaan sektor teknologi sangat bervariasi dari tahun 2021-2023.

Gambar 1.1
Rata-rata Akrual Non Operasional Perusahaan Teknologi



Sumber : *Data diolah peneliti, 2024*

Gambar 1.1 menunjukkan tingkat konservatisme akuntansi menggunakan akrual non operasional bahwa setiap perusahaan teknologi dari tahun 2021-2023 sangat bervariasi. Berdasarkan data yang disajikan, tampak perusahaan teknologi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2021 sebesar -0,31, tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -0,22 dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan -0,38. Berfluktuasi nilai konservatisme akuntansi ini mengindikasikan bahwa perusahaan teknologi belum memiliki kepastian dalam hal konservatisme dan masih harus diperbaiki dan diterapkan.

Fenomena selain tingkat aset tidak berwujud yang tinggi dan tingkat konservatisme akuntansi yang berfluktuatif adalah *overstatement* laba. *Overstatement* laba berarti mengakui pendapatan atau keuntungan yang lebih besar dari yang seharusnya dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan. Hal ini termasuk manipulasi laporan keuangan atau jenis akuntansi yang tidak jujur dan bertentangan dengan prinsip akuntansi yang mengharuskan laporan keuangan yang adil dan akurat.

Kasus dugaan manipulasi laporan keuangan pada sektor teknologi yaitu pada PT. Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY). ENVY diduga melakukan kecurangan pada laporan keuangan setelah 2 tahun *listing* di bursa. Berdasarkan laporan keuangan ENVY 2019 menunjukkan tanda-tanda manipulasi dalam laporan keuangannya dengan menerapkan metode pengakuan pendapatan kontrak yang kurang konservatif dan menyebabkan ketidakakuratan dalam pencatatan kenaikan pendapatan. ENVY mengalami peningkatan laba bersih dan pendapatan yang signifikan pada laporan keuangan tahun 2019. Tercatat pendapatan tahun 2019 Rp 188,58 miliar dan pada tahun 2018 Rp 80,35 miliar yaitu meningkat 138% dan pada laba bersih tahun 2019 Rp 8,05 miliar dibandingkan dengan laba bersih tahun 2018 Rp 6,79 miliar yaitu meningkat 19%. Dengan adanya dugaan kasus tersebut BEI (Bursa Efek Indonesia) memberikan suspensi atau dihentikan sementara perdagangan saham selama 24 bulan atau 2 tahun tercatat dari 1 Desember 2020 hingga 1 Desember 2022, BEI menyatakan bahwa penghentian sementara perdagangan saham dengan kode ENVY terkait dengan pemeriksaan yang

dilakukan oleh bursa terhadap laporan keuangan interim per 30 September 2020 yang dimiliki oleh perusahaan ENVY (CNBC Indonesia, 2021).

Disisi lain PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) telah menyatakan angka-angka keuangan dan dokumen laporan keuangan tahunan 2019 tersebut adalah konsolidasi laporan posisi keuangan PT. Envy Kapital Internasional dan PT. Ritel Global Solusi yang merupakan entitas anak perusahaan, dan pada dokumen tersebut telah tertera paraf pejabat yang berwenang. Padahal PT. Ritel Global Solusi belum menerbitkan laporan keuangan tahunan 2019 dan atas tindakan tersebut PT. Ritel Global Solusi mengajukan somasi. Menurut Jovana S. Deil sekretaris perusahaan Envy, Laporan keuangan konsolidasi dilakukan dengan persetujuan manajemen yang menjabat pada saat itu. Namun, manajemen saat ini tidak jelas tentang proses yang dilakukan pada saat itu, yang menyebabkan Laporan keuangan konsolidasi terjadi. Perbedaan ini mengindikasikan adanya asimetri informasi, dengan adanya kasus ENVY dapat diartikan bahwa ketidakjelasan dalam menyampaikan informasi dapat membuka peluang dalam memanipulasi terkait informasi keuangan. Atas dugaan kedua kasus itu ENVY berpotensi untuk di *delisting* oleh BEI (CNBC Indonesia, 2021).

Berdasarkan latar belakang dan kurang konsistennya hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti akan meneliti dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Growth Opportunities* Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Dalam BEI)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah *leverage* memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi?
6. Apakah *leverage* memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi?
7. Apakah *leverage* memoderasi pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi?
8. Apakah *leverage* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* dalam memoderasi kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.
6. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* dalam memoderasi kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.
7. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* dalam memoderasi *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.
8. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* dalam memoderasi profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperdalam pengetahuan terkait bagaimana komponen-komponen seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunities*, dan profitabilitas mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan serta *leverage* sebagai variabel moderasi. Mengingat penelitian ini berfokus di perusahaan teknologi, hasilnya dapat memberikan

pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana prinsip-prinsip akuntansi diterapkan dalam perusahaan ini. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan arah untuk penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi dan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan tentang bagaimana kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunities* dan profitabilitas dapat mempengaruhi praktik konservatisme dalam akuntansi serta bagaimana leverage dalam memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Bagi Investor

Membantu investor memahami bagaimana konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial dan institusional, serta peluang pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan. Karena konservatisme akuntansi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai referensi dan dapat dikembangkan bagi peneliti selanjutnya mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunities* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi dengan *leverage* sebagai variabel moderasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merujuk pada karya-karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan topik penelitian ini. Dengan memahami penelitian terdahulu, dapat digunakan untuk melihat bagaimana pemahaman tentang topik ini yang telah berkembang seiring waktu dan bagaimana penelitian ini dapat menambahkan nilai baru ke dalam literatur yang ada. Berikut rangkuman dari peneliti sebelumnya:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Destia Dwisakinah Setiawan dan Hamida Hunein (2024), Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan	Independen (X): Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Intensitas Modal	Regresi Linier Berganda	1) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Manajerial dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properties & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2022)	Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi		2) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi 3) Intensitas Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi
2	Deviana Fadhila Aprilia Puspita dan Ceacilia Srimindarti (2023), Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> ,	Independen (X): <i>Growth Opportunity</i> , Intensitas Modal dan	Regresi Linier Berganda	1) <i>Growth Opportunity</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Variabel

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	Ukuran Perusahaan Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi		Konservatisme Akuntansi 2) Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Variabel Konservatisme Akuntansi
3	Yona Zulni dan Salma Taqwa (2023), Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Kepemilikan	Independen (X): <i>Financial Distress</i> , Kepemilikan Institusional, dan <i>Growth</i>	Regresi Linier Berganda	1. <i>Financial Distress</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Konservatisme Akuntansi

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Institusional, dan <i>Growth Opportunities</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	<i>Opportunities</i> Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi		2. Kepemilikan Institusional dan <i>Growth Opportunities</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Konservatisme Akuntansi
4	Veni Eka Rismawati dan Ida Nurhayati (2023), Pengaruh <i>Corporate Governance, Growth Opportunity, Profitabilitas</i>	Independen (X): Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Growth Opportunities, Profitabilitas dan Leverage</i>	Regresi Linier Berganda	1) Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan <i>Growth Opportunities</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022	Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi		2) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi 3) <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi
5	Ristina Fauzia Bastiarso Putri dan Rina Trisnawati (2022), Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Masa	Independen (X): Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Masa Jabatan CFO, <i>Debt</i>	Regresi Linier Berganda	1) Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap variabel Konservatisme Akuntansi

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Jabatan CFO, <i>Debt Covenant</i> Dan <i>Growth Opportunities</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia Yang Berada Pada Sektor Non Finansial Pada Periode 2018 – 2020)	<i>Covenant dan Growth Opportunities</i> Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi		2) Masa Jabatan CFO <i>Debt Covenant dan Growth Opportunities</i> berpengaruh terhadap variabel Konservatisme Akuntansi
6	Dwi Yanti, Aries Veronica dan Yeni Alfiana (2022),	Independen (X): Asimetri Informasi,	Regresi Linier Berganda	1) Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Leverage, Size</i> (Ukuran Perusahaan) dan Profitabilitas Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi		konservatisme akuntansi 2) <i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi 3) <i>Size</i> (Ukuran Perusahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi
7	I Gde Ary Wirajaya dan Ni Putu Reni Arisanthi (2022), <i>Can Public And</i>	Independen (X): <i>Leverage</i> dan Intensitas Modal	Moderated Regression Analysis (MRA)	1) <i>Leverage</i> dan Intensitas Modal memiliki efek signifikan dan positif pada

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Managerial Ownership Moderate The Accounting Conservatism?</i>	Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi Moderasi (Z): Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Manajerial		penerapan Konservatisme Akuntans 2) Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi <i>Leverage</i> dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi
8	Gracela Mayaniputri Tamur (2021), Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Debt Covenant</i>	Independen (X): Kepemilikan Institusional, <i>Debt Covenant</i> dan <i>Growth Opportunity</i>	Regresi Linier Berganda	1) <i>Debt Covenant</i> berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi 2) Kepemilikan Institusional dan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Dan <i>Growth Opportunity</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi		<i>Growth Opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
9	Alifvina Larasati dan Ceacilia Srimindarti (2021), Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Growth Opportunities</i> dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan	Independen (X): Kepemilikan Institusional, <i>Growth Opportunities</i> dan Profitabilitas Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi	Regresi Linier Berganda	1) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi 2) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	BUMN Periode 2017 – 2020			3) <i>Growth Opportunities</i> tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
10	Eko Hariyanto (2021), Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi	Independen (X): Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Dependen (Y):	Regresi Linier Bergranda	1) Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi 2) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
		Konservatisme Akuntansi		3) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
11	Maria Goreti Kentris Indarti, Jacobus Widiatmoko, Achmad Badjuri dan Tri Ambarwati (2021), Determinan Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris Pada Perusahaan	Independen (X): Kepemilikan Manajerial, <i>Investment</i> <i>Opportunities</i> <i>Set</i> dan <i>Financial</i> <i>Distress</i> Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi	Regresi Linier Berganda	1) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap variabel Konservatisme Akuntansi 2) <i>Investment</i> <i>Opportunities Set</i> dan <i>Financial</i> <i>Distress</i> tidak berpengaruh terhadap variabel

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia			Konservatisme Akuntansi
12	Hasina Tazkiya dan Sulastiningsih (2020), Pengaruh <i>Growth</i> <i>Opportunity</i> , <i>Financial</i> <i>Distress</i> , <i>Ceo</i> <i>Retirement</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	Independen (X): <i>Growth</i> <i>Opportunity</i> , <i>Financial</i> <i>Distress</i> , <i>Ceo</i> <i>Retirement</i> Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi	Regresi Linier Berganda	1) <i>Growth</i> <i>opportunity</i> dan <i>financial distress</i> berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi 2) <i>Ceo retirement</i> berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	tahun 2013- 2017)			
13	Peni Aliza dan Vanica Serly (2020), Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik CFO Terhadap Konservatisme Akuntansi	Independen (X): Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Masa Jabatan CFO Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi	Regresi Linier Berganda	1) Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi 2) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi 3) Masa Jabatan CFO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				Konservatisme Akuntansi
14	Ain Hajawiyah, Agus Wahyudin, Kiswanto, Sakinah dan Indra Pahala (2020), <i>The Effect Of Good Corporate Governance Mechanisms On Accounting Conservatism With Leverage As A Moderating Variable</i>	Independen (X): Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi Moderasi (Z): <i>Leverage</i>	Moderated Regression Analysis	1) Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi 2) <i>Leverage</i> dapat memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen terhadap

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				<p>Konservatisme Akuntansi</p> <p>3) Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi</p> <p>4) <i>Leverage</i> tidak dapat memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi</p>
15	Mohammad Reza Teymouri dan Mohsen Sadeghi	Independen (X):	Regresi Data Panel	1) <i>Firm Characteristics, Company Growth,</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	(2020), <i>Investigating the Effect of Firm Characteristics on Accounting Conservatism and The Effect of Accounting Conservatism on Financial Governance</i>	<i>Firm Characteristics, Company Growth, Profitability, Leverage, Company Life, Board Composition, Combination of Ownership and Accounting Conservatism</i> Dependen (Y): <i>Accounting Conservatism and Financial Distress</i>		<i>Profitability, Company Life, Board Composition dan Combination of Ownership</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Accounting Conservatism</i> 2) <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Accounting Conservatism</i> 3) <i>Accounting Conservatism</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				terhadap <i>Financial Distress</i>

Sumber: *Data sekunder diolah, 2024*

Penelitian ini berfokus pada konservatisme akuntansi, mempunyai keterkaitan sama penelitian sebelumnya yang sudah dikerjakan peneliti lain. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi melalui persamaan dan perbedaan antara riset sekarang dengan riset sebelumnya yang memiliki persamaan topik.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan

No	Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
1	Destia Dwisakinah Setiawan dan Hamida Hunein (2024)	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel independen yang sama yaitu kepemilikan manajerial dan 	<ul style="list-style-type: none"> Menambahkan variabel independen yaitu intensitas modal Objek penelitian perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> Menambahkan variabel independen yaitu <i>growth opportunities</i> dan profitabilitas

No	Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
		kepemilikan institusional <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen Menerapkan metode kuantitatif 	properties dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<ul style="list-style-type: none"> Objek penelitian perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2	Deviana Fadhila Aprilia Puspita dan Ceacilia Srimindarti (2023)	<ul style="list-style-type: none"> Persamaan variabel <i>growth opportunity</i> sebagai variabel independen Persamaan variabel dependen yaitu 	<ul style="list-style-type: none"> Objek penelitian perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 	<ul style="list-style-type: none"> Objek penelitian perusahaan subsektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
		<p>konservatisme akuntansi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metodologi penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen • <i>Software</i> analisis yang digunakan adalah SPSS 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas sebagai variabel independen • <i>Software</i> analisis yang digunakan adalah <i>E-Views</i>
3	Yona Zulni dan Salma Taqwa (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan variabel kepemilikan manajerial dan growth opportunities sebagai 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial distress</i> sebagai variabel independen • Objek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional dan profitabilitas sebagai variabel independen

No	Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
		variabel independen <ul style="list-style-type: none"> Persamaan variabel dependen konservatisme akuntansi Metodologi penelitian kuantitatif 	perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <i>Software</i> analisis yang digunakan adalah SPSS 	<ul style="list-style-type: none"> Objek penelitian perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia <i>Software</i> analisis yang digunakan adalah <i>E-Views</i>
4	Veni Eka Rismawati dan Ida Nurhayati (2023)	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel independen yang sama yaitu kepemilikan manajerial, 	<ul style="list-style-type: none"> Leverage digunakan sebagai variabel independen Objek penelitian pada 	<ul style="list-style-type: none"> Leverage digunakan sebagai variabel moderasi berfokus pada perusahaan

No	Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
		<p>kepemilikan institusional, growth opportunities dan profitabilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen • Menerapkan metodologi penelitian kuantitatif 	<p>perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan program SPSS sebagai alat analisis 	<p>teknologi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2021-2023</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat pengujian statistik menggunakan program E-Views 12
5	Ristina Fauzia Bastiarso Putri dan Rina Trisnawati (2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel independen yang sama yaitu kepemilikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia yang berada 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di

No	Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
		institusional, kepemilikan manajerial dan growth opportunities <ul style="list-style-type: none"> Menerapkan metodologi penelitian kuantitatif Persamaan variabel dependen konservatisme-akuntansi 	pada sektor non finansial <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel independen tambahan yaitu masa jabatan CFO dan <i>debt covenant</i> 	Bursa Efek Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel independen tambahan yaitu profitabilitas <i>Leverage</i> digunakan sebagai variabel moderasi
6	Dwi Yanti, Aries Veronica dan Yeni Alfiana (2022)	<ul style="list-style-type: none"> Profitabilitas sebagai variabel independent Menerapkan metodologi 	<ul style="list-style-type: none"> Asimetri informasi leverage dan size sebagai variabel independen 	<ul style="list-style-type: none"> Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan growth opportunities digunakan

No	Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
		<p>penelitian kuantitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia • Menggunakan program SPSS sebagai alat analisis 	<p>sebagai variabel independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian • <i>Leverage</i> digunakan sebagai variabel moderasi • Menggunakan program E-Views sebagai alat analisis

No	Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
7	I Gde Ary Wirajaya dan Ni Putu Reni Arisanthi (2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen • Menerapkan metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian pada perusahaan sektor properti yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) • Leverage dan intensitas modal sebagai variabel independen • Kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) • Leverage sebagai variabel moderasi • Kepemilikan manajerial sebagai variabel independen

No	Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
8	Gracela Mayaniputri Tamur (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel kepemilikan institusional dan <i>growth opportunities</i> sebagai variabel dependen • Menerapkan metode kuantitatif • Konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen 	<ul style="list-style-type: none"> • Menambahkan variabel independen yaitu <i>debt covenant</i> • Fokus penelitian pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) • Pengujian statistik deskriptif menggunakan program SPSS versi 20 	<ul style="list-style-type: none"> • Menambahka n variabel independen yaitu kepemilikan manajerial dan profitabilitas • Fokus penelitian pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) • Pengujian statistik deskriptif menggunakan

No	Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
				program E-Views 12
9	Alifvina Larasati dan Ceacilia Srimindarti (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities dan Profitabilitas sebagai variabel independent • Menerapkan metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek dari penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel independen • Objek dari penelitian ini adalah perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
10	Eko Hariyanto (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel independen 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan sebagai 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Growth opportunities</i> sebagai

No	Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
		<p>yang sama</p> <p>yaitu</p> <p>kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan metode kuantitatif 	<p>variabel independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan program SPSS sebagai alat analisis • Objek dari penelitian ini adalah perusahaan <i>real estate and property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 	<p>variabel independent</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan program E-Views sebagai alat analisis • Fokus penelitian ini pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
11	Maria Goreti Kentris Indarti, Jacobus Widiatmoko,	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel independen yang sama yaitu 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Investment opportunity set</i> dan <i>financial distress</i> digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional, <i>growth opportunities</i> dan

No	Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
	Achmad Badjuri dan Tri Ambarwati (2021)	<p>kepemilikan manajerial</p> <ul style="list-style-type: none"> Menerapkan metode penelitian kuantitatif 	<p>sebagai variabel independent</p> <ul style="list-style-type: none"> Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 	<p>profitabilitas sebagai variabel independen</p> <ul style="list-style-type: none"> Fokus penelitian ini pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
12	Hasina Tazkiya dan Sulastiningsih (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <i>Growth opportunities</i> sebagai variabel independen 	<ul style="list-style-type: none"> Fokus penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek 	<ul style="list-style-type: none"> Untuk penelitian sekarang berfokus pada perusahaan teknologi yang terdaftar di

No	Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
		<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan metode kuantitatif Konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen 	<p>Indonesia (BEI)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan program SPSS sebagai alat analisis Financial Distress dan Ceo Retirement sebagai variabel dependen 	<p>BEI (Bursa Efek Indonesia)</p> <ul style="list-style-type: none"> Alat pengujian statistik menggunakan program E-Views 12 Tambahan variabel dependen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas
13	Peni Aliza dan Vanica Serly (2020)	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independent yang sama yaitu 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independen tambahan yaitu 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independen tambahan yaitu <i>growth</i>

No	Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
		<p>kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen • Menerapkan metodologi penelitian kuantitatif 	<p>Masa jabatan CFO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia • Menggunakan program SPSS sebagai alat analisis 	<p><i>opportunities</i> dan profitabilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk penelitian sekarang berfokus pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) • Alat pengujian statistik menggunakan program E-Views 12
14	Ain Hajawiyah, Agus	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan manajerial dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada perusaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada perusahaan

No	Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
	Wahyudin, Kiswanto, Sakinah dan Indra Pahala (2020)	<p>kepemilikan institusional sebagai variabel independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> sebagai variabel moderasi • Menggunakan metode penelitian kuantitatif • Konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen 	<p>perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan program SPSS sebagai alat analisis • Komisaris independen sebagai tambahan variabel independen 	<p>teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat pengujian statistik menggunakan program E-Views 12 • <i>Growth opportunities</i> dan profitabilitas sebagai tambahan variabel independen
15	Mohammad Reza Teymouri dan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan profitabilitas (ROA) dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi statistik penelitian ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi penelitian ini mencakup

No	Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
	Mohsen Sadeghi (2020)	<p>kepemilikan institusional sebagai variabel independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen • Menerapkan metodologi penelitian kuantitatif 	<p>mencakup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel dependen tambahan yaitu <i>Financial Distress</i> untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap <i>Financial Distress</i> • <i>Company Growth, Company Life,</i> 	<p>pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan manajerial dan growth opportunities sebagai tambahan variabel independent • <i>Leverage</i> digunakan sebagai variabel moderasi

No	Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
			<i>Board Composition</i> dan <i>Leverage</i> sebagai variabel independen	

Sumber: *Data diolah*, 2024

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan seperti suatu pengaturan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen), di mana satu atau lebih prinsipal meminta jasa dari agen dan memberikan agen tersebut beberapa kewenangan dalam pengambilan keputusan. Inti dari teori ini adalah adanya potensi perselisihan kepentingan pada principal dan agen, yang bisa mempengaruhi dalam mengambil tindakan dan kinerja perusahaan.

Menurut Teori Keagenan, pemegang saham institusional sering kali memiliki sumber daya dan keahlian untuk melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen dibandingkan dengan pemegang saham individu. Karena institusi ini memiliki kepentingan besar dalam kinerja perusahaan dan memiliki kekuatan suara yang signifikan, mereka dapat mempengaruhi keputusan manajemen dan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan

kepentingan pemegang saham secara umum. Kehadiran kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang membantu mengurangi konflik kepentingan dengan menekan manajemen untuk bertindak lebih transparan dan bertanggung jawab.

Konflik kepentingan disebabkan oleh pemisahan antara *agent* dengan *principal*. Dengan adanya pemisahan tersebut dapat menimbulkan konflik antara *agent* dan *principal* yang akan berdampak terhadap kualitas laba yang dilaporkan. *Agent* memiliki kontrol lebih besar atas informasi dan keputusan, mereka dapat mengejar tujuan pribadi, seperti menerapkan manajemen laba untuk memaksimalkan kompensasi mereka, yang bisa bertentangan dengan tujuan utama pemegang saham untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Brilianti, 2013). Untuk mengatasi masalah tersebut dapat diselesaikan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial.

Teori keagenan (*agency theory*) menerangkan bahwa dengan meningkatkan kepemilikan manajerial akan mengurangi penerapan manajemen laba oleh *agent*. Dengan cara meningkatkan kepemilikan manajerial dapat membantu perusahaan agar lebih konservatif dalam menggunakan dana yang mereka kelola dan mendorong peningkatan pembayaran dividen, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham untuk mencapai tujuan yang sama.

2.2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal awal mula diungkapkan oleh Spence, (1973) yang mendefinisikan bagaimana pihak-pihak yang memiliki informasi lebih baik (pihak internal atau manajemen) dapat mengirimkan sinyal kepada pihak-pihak yang

memiliki informasi terbatas (investor atau pemegang saham). Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang memiliki informasi terbatas melalui informasi keuangan yaitu berupa publikasi laporan keuangan perusahaan. Teori sinyal dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh *growth opportunities* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

Growth opportunities mengacu pada bagaimana potensi perusahaan untuk berkembang dan meningkatkan nilai di masa depan. Karena informasi mengenai prospek pertumbuhan seringkali tidak sepenuhnya transparan, perusahaan mungkin menggunakan sinyal tertentu untuk menunjukkan potensi ini kepada investor seperti melalui potensi peluang pertumbuhan perusahaan dan tingkat profitabilitas yang kuat.

Perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang kuat mungkin mengirimkan sinyal bahwa mereka dikelola dengan efisien dan memiliki model bisnis yang solid. Tindakan seperti peningkatan pembayaran dividen dan peningkatan margin keuntungan dapat dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan tidak hanya stabil secara finansial tetapi juga mampu menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.

2.2.3 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan dengan mendahului pengakuan biaya dan kewajiban terhadap pendapatan dan aset. Dengan kata lain mengakui kerugian dan hutang meskipun memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi serta mengakui laba dan aktiva apabila sudah yakin akan diterima (Savitri, 2016a). Sehingga tingkat keuntungan lebih

rendah dibandingkan tingkat kerugian perusahaan yang akan mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan serta untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas dan menghindari perilaku oportunistik manajer.

Menurut Givoly & Hayn, (2000) mendeskripsikan bahwa konservatisme menimbulkan akrual negatif berkepanjangan. Akrual yang dimaksud adalah selisih antara laba bersih sebelum penyusutan dan arus kas dari aktivitas operasi yang mana semakin besar akrual negatifnya maka semakin konservatisme akuntansinya (Savitri, 2016a). Hal ini sesuai dengan teori konservatisme akuntansi dimana biaya diakui terlebih dahulu serta mengulur pengakuan pendapatan sehingga tingkat akrual negatif lebih tinggi.

2.2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer berperan selaku *shareholder* (pemegang saham) serta direktur perusahaan. Dengan adanya peran manajer sebagai pemilik saham dapat mengatasi permasalahan yang muncul pada agensi, sehingga manajer akan menyeimbangkan antara kepentingan pribadi dengan kepemilikan saham (Christiawan & Tarigan, 2007). Oleh karena itu, manajer akan terdorong untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham, karena hal ini juga akan berdampak pada peningkatan kekayaan mereka sendiri, melalui berbagai kontrak insentif seperti kepemilikan saham, pemberian opsi saham (*stock option*), dan ancaman pemecatan jika laba perusahaan tidak memenuhi ekspektasi (Setyaningsih, 2017). Hal ini terdapat pada laporan

keuangan perusahaan, dengan melihat besar kecilnya presentase kepemilikan saham oleh menejer.

Menurut Mubarok (2017) yang mendeskripsikan bahwa dengan kepemilikan manajerial manajer cenderung membuat keputusan yang lebih berfokus pada peningkatan nilai jangka panjang perusahaan daripada hanya mengejar tujuan jangka pendek. Hal ini karena mereka memiliki andil dalam keberhasilan perusahaan dan dapat merasakan dampak langsung dari keputusan yang mereka buat. Namun jika manajer memiliki terlalu banyak saham, mereka mungkin cenderung membuat keputusan yang menguntungkan mereka secara pribadi tetapi merugikan pemegang saham minoritas. Selain itu, dalam beberapa kasus, manajer yang memiliki kepemilikan signifikan mungkin lebih sulit untuk diawasi dan dikendalikan oleh dewan direksi atau pemegang saham lainnya.

2.2.5 Kepemilikan Institusional

Menurut Arifin & Dectriana (2016), mengemukakan bahwa Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh beberapa lembaga-lembaga besar yang berperan untuk meningkatkan pengawasan yang lebih ketat serta memberikan stabilitas pada harga saham. Lembaga-lembaga ini sering memiliki jumlah saham yang signifikan dalam suatu perusahaan, sehingga mereka memiliki pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan dan arah kebijakan perusahaan.

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham suatu perusahaan oleh lembaga-lembaga besar seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, bank, reksa dana dan kepemilikan oleh institusi lainnya. Karena memiliki

kepentingan yang besar, mereka cenderung mengawasi perusahaan dengan lebih cermat dan aktif terlibat dalam isu-isu tata kelola perusahaan (Ahmed & Duellman, 2007). Hal ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajemen, serta mendorong praktik-praktik bisnis yang sehat. Akan tetapi keselarasan antara kepemilikan institusional dan pemegang saham lainnya juga penting untuk memastikan bahwa semua keputusan yang diambil dapat menunjang keberlanjutan bisnis perusahaan dan seluruh pemegang saham.

2.2.6 Growth Opportunities (Peluang Pertumbuhan)

Growth opportunities atau peluang pertumbuhan merupakan kondisi dimana suatu perusahaan memiliki kesempatan untuk tumbuh dengan memanfaatkan peluang seperti investasi atau hal lain yang memberikan keuntungan perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan potensi pertumbuhan yang kuat cenderung lebih menarik bagi investor. Oleh karena itu para investor akan melihatnya sebagai kekuatan perusahaan dalam membuat pengembalian yang lebih tinggi dari kegiatan investasi yang mereka tanamkan (Ramdhonah et al., 2019).

Dalam menghadapi *growth opportunities*, perusahaan sering melakukan investasi yang signifikan dalam proyek baru atau ekspansi pasar. Dengan investasi yang signifikan tersebut perusahaan akan membutuhkan dana yang lebih besar. Besarnya kebutuhan dana perusahaan harus sebanding dengan *growth opportunities* yang tinggi serta mendorong manajer untuk lebih konservatif untuk memenuhi kebutuhan dana untuk investasi, sehingga investasi tersebut diharapkan dapat menghasilkan keuntungan signifikan dalam jangka panjang (Larasati &

Srimindarti, 2021). Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dan membuka peluang baru yang dapat mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

2.2.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasi bisnis suatu perusahaan. Profitabilitas juga dapat didefinisikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu (Kasmir, 2018). Profitabilitas juga dapat dimanfaatkan investor guna memprediksi laba perusahaan yang menjadi sangat penting yakni sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi (Nurdin & Abdani, 2020).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola biaya, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Perusahaan yang semakin efisien dalam produksinya cenderung mempunyai profitabilitas yang lebih tinggi karena mereka dapat menghasilkan lebih banyak produk atau layanan dengan biaya yang lebih rendah (Ratningsih & Alawiyah, 2018). Sebaliknya, jika biaya meningkat lebih cepat daripada pendapatan, profitabilitas akan menurun yang akan berdampak terhadap kepercayaan investor dan pemangku kepentingan.

2.2.8 Leverage

Menurut Murdiansyah (2021), *leverage* merupakan perbandingan yang diterapkan untuk menilai seberapa tinggi aset atau operasi perusahaan dibayar oleh utang. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar perusahaan memakai biaya eksternal, seperti pinjaman, dalam mendukung aktivitasnya. *Leverage* yang tinggi

berarti perusahaan lebih banyak bergantung pada utang, yang juga meningkatkan risiko keuangannya (Hajawiyah et al., 2020). Dengan hal ini tingkat pembiayaan dan utang perusahaan dapat dipengaruhi oleh peningkatan risiko keuangan karena utang dapat menyebabkan masalah keuangan yang signifikan, yang dapat menyebabkan bangkrut (Sofiatin, 2020).

Salah satu pengukuran *leverage* adalah melalui perbandingan antara total utang atas total ekuitas atau disebut juga *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana perusahaan memiliki utang dan seberapa besar utang tersebut digunakan sebagai sumber pendanaan (Sofiatin, 2020). Hal ini dapat digunakan perusahaan dan kreditur untuk melihat besarnya nilai penggunaan utang pada perusahaan. Tingginya tingkat utang akan memperbesar pengawasan dari kreditur terhadap perusahaan, sehingga perusahaan cenderung lebih berhati-hati dan konservatif dalam mengelola keuangannya.

2.2.9 Konservatisme Akuntansi dalam Perspektif Islam

Konservatisme akuntansi dalam perspektif Islam adalah pendekatan yang mengutamakan kehati-hatian dan kejujuran dalam pelaporan keuangan, sehingga laporan yang dihasilkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya tanpa melebih-lebihkan. Prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam, seperti keadilan, transparansi, dan penghindaran ketidakpastian (*gharar*). Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا... أَلَمْ

Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya...dst.” (QS. Al-An’am: 152).

لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ... الخ

Artinya: “Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil...dst.” (QS. Al-Baqarah: 188).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu” (QS. An-Nisa: 29).

Dengan demikian ketiga ayat tersebut jika dihubungkan dengan konservatisme akuntansi yaitu QS. Al-An'am: 152 Ayat ini menekankan pentingnya keadilan dalam semua transaksi, termasuk dalam penyajian laporan keuangan, QS. Al-Baqarah: 188 ayat ini melarang praktik-praktik yang tidak jujur, termasuk dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan, QS. An-Nisa: 29 ayat ini mengarahkan pentingnya kejujuran dan kehati-hatian terhadap seluruh transaksi, termasuk dalam pelaporan keuangan.

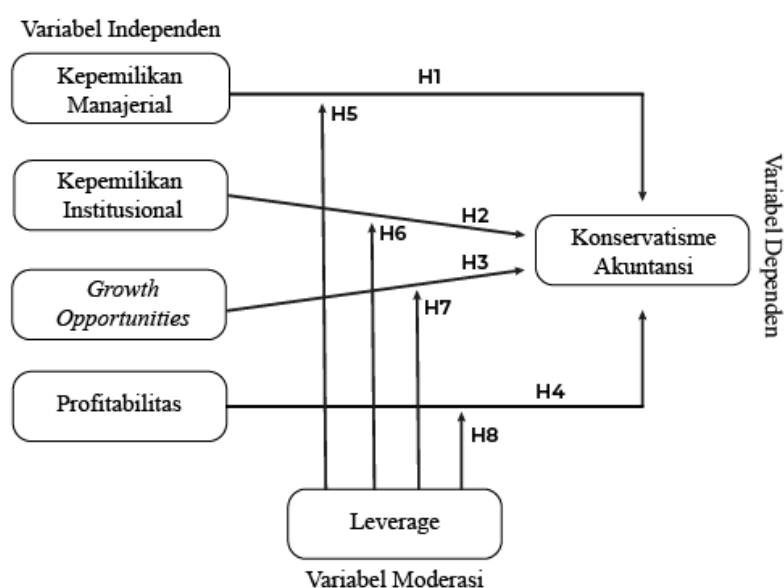
Konservatisme akuntansi dalam perspektif islam merupakan pendekatan yang mengedepankan keadilan, kejujuran, transparansi, dan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Prinsip-prinsip ini tidak hanya melindungi kepentingan semua pihak yang terlibat tetapi juga mencerminkan nilai-nilai inti yang diajarkan dalam islam, seperti yang ditegaskan dari ketiga ayat Al-Qur'an yang telah disebutkan. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran

yang benar dan adil tentang kondisi keuangan perusahaan serta sejalan dengan etika bisnis islam.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual untuk menampilkan sketsa terkait pembahasan yaitu pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunities* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi dengan *leverage* sebagai variabel moderasi. Dengan ini kerangka konseptual bisa digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, teori serta kerangka konseptual diatas, dapat dirumuskan penelitian antara lain:

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai kondisi dimana ketika manajer dan direktur memegang sebagian saham pada perusahaan. Menurut teori keagenan, konflik keagenan akan lebih rendah apabila manajemen memiliki kepemilikan saham yang tinggi dalam suatu perusahaan (Hajawiyah et al., 2020). Dengan tingginya tingkat kepemilikan manajerial, akan lebih mendorong manajemen untuk menaikkan nilai saham serta menyelaraskan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan sebagai pemegang saham.

Manajemen akan lebih menerapkan prinsip konservatisme akuntansi jika kepemilikan sahamnya pada perusahaan tinggi. Jumlah kepemilikan manajerial yang lebih besar pada suatu perusahaan cenderung menunjukkan perilaku yang lebih konservatif dalam pelaporan keuangannya daripada perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang sedikit (Aliza & Serly, 2020). Situasi ini timbul karena perusahaan tidak sekedar berfokus atas laba yang tinggi, namun lebih mengutamakan keberlanjutan perusahaan, di mana kepemilikan manajerial yang tinggi mendorong manajemen untuk lebih terlibat dalam aktivitas perusahaan dan fokus pada masa depan bukan sekedar mengejar bonus (Hajawiyah et al., 2020). Hal ini diperkuat oleh penelitian Hariyanto (2021) dan Indarti et al. (2021) yang membuktikan dengan terdapat pengaruh positif pada kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian lain yang dikerjakan oleh Setiawan & Hunein (2024), Rismawati & Nurhayati (2023) dan Putri & Trisnawati (2022) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak terdapat pengaruh terhadap

konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan mengambil hipotesis dalam riset ini yaitu:

H₁: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Putra et al. (2019), kepemilikan institusional adalah sebagian mekanisme yang diterapkan guna meminimalisir konflik keagenan. Salah satu mekanismenya adalah dengan cara menjalankan sistem pemantauan oleh investor pihak institusional. Kepemilikan institusional oleh perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, atau lembaga lainnya akan menekankan pengawasan yang maksimal terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan (Aliza & Serly, 2020). Tingginya kepemilikan institusional serta partisipasi yang lebih aktif dari investor institusional dapat meningkatkan tata kelola perusahaan dan mendorong penerapan akuntansi yang lebih konservatif serta mengurangi perilaku oportunistik manajemen (Ahmed & Duellman, 2007).

Riset yang dikerjakan oleh Aliza & Serly (2020), menunjukkan adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi secara positif signifikan. Bersebrangan dengan hasil riset oleh Zulni & Taqwa (2023), yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan pada kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Sehubungan dengan hal di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₂: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi

2.4.3 Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Salah satu cara perusahaan untuk memiliki *growth opportunities* (peluang pertumbuhan) adalah dengan peningkatan pada investasi. Investasi yang dilakukan saat ini dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, sehingga akan berdampak positif pada persepsi pasar yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan di masa depan (Savitri, 2016b). Semakin besar *growth opportunities* harus diimbangi atas kebutuhan modal dengan nilai yang cukup besar juga, demi mendanai pertumbuhan perusahaan di masa depan (Larasati & Srimindarti, 2021). Hal ini manajer didorong untuk mengaplikasikan prinsip konservatisme untuk mengamankan pembiayaan atas investasi ataupun hal lain yang menguntungkan.

Temuan penelitian Tazkiya & Sulastiningsih (2020), membuktikan variabel *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini sejalan dengan temuan Tamur (2021) dan Puspita & Srimindarti (2023), yaitu *growth opportunities* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian Zulni & Taqwa (2023), yang menemukan tidak adanya pengaruh secara signifikan pada *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Sehubungan dengan hal di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas mengacu pada keterampilan dalam memperoleh keuntungan pada suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi profitabilitas,

maka laba yang diperoleh akan meningkat yang kemudian beban politis seperti beban pajak juga ikut meningkat (El-Haq et al., 2019). Hal ini memicu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memilih untuk menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi biaya politis tersebut (Rismawati & Nurhayati, 2023).

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat ukur, dimana semakin besar tingkat ROA suatu perusahaan, maka perusahaan lebih menekankan praktik konservatisme dalam akuntansi untuk meminimalisir biaya politis. Hal ini searah dengan hasil riset oleh Yanti et al. (2022) dan Larasati & Srimindarti (2021) yang membuktikan dengan profitabilitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. sehubungan penjelasan tersebut, peneliti akan mengajukan hipotesis, yaitu:

H₄: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi

2.4.5 Pengaruh Secara Tidak Langsung Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Moderasi

Menurut (Hariyanto, 2021), Bagi perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer memiliki insentif untuk menjaga keseimbangan antara risiko dan keuntungan, karena keputusan mereka langsung memengaruhi nilai saham yang mereka miliki. Ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan karena adanya tekanan dari kreditur untuk menghindari risiko yang berlebihan (Yusnaini et al., 2019). Hal ini menekankan terhadap manajer dalam penerapan paham

konservatisme akuntansi, guna menjaga stabilitas serta kepercayaan pemangku kepentingan dan kreditur.

Temuan penelitian Hajawiyah et al. (2020), menunjukkan bahwa *leverage* mampu memoderasi kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Bersebrangan dengan hasil temuan oleh Khairunnisa & Saputra (2024), menemukan bahwasanya *leverage* tidak mempunyai kecukupan dalam memoderasi kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Sehubungan dengan uraian tersebut, peneliti akan mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Leverage* akan memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi

2.4.6 Pengaruh Secara Tidak Langsung Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Moderasi

Kepemilikan saham oleh institusi memiliki kepentingan dalam menjaga stabilitas dan transparansi laporan keuangan, sehingga konservatisme lebih diutamakan. Keberadaan *leverage* pada perusahaan dan tekanan tambahan dari kreditur dapat memengaruhi investor institusional untuk terlibat dalam keputusan manajemen terkait penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporannya (Khairunnisa & Saputra, 2024). Pada perusahaan dengan *leverage* tinggi, kepemilikan institusional mungkin mendorong penerapan konservatisme akuntansi yang lebih ketat karena investor institusional dan kreditur cenderung menuntut praktik pelaporan yang hati-hati untuk mengurangi risiko kerugian (Salehi & Sehat, 2019). Hal ini sinkron atas teori keagenan yang menerangkan bahwasannya jumlah utang yang tinggi memberikan hak kepada kreditur untuk memantau operasional suatu perusahaan, sehingga perusahaan menggunakan akuntansi konservatif.

Hasil riset yang dikerjakan oleh Hajawiyah et al. (2020) menerangkan *leverage* tidak mempunyai kecukupan dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Sependapat dengan hasil riset oleh Khairunnisa & Saputra (2024), yang membuktikan bahwasannya *leverage* tidak mempunyai kecukupan dalam memoderasi hubungan antara pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Sehubungan dengan uraian tersebut, peneliti akan mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₆: *Leverage* akan memoderasi pengaruh kepemilikan Institusional terhadap konservatisme akuntansi

2.4.7 Pengaruh Secara Tidak Langsung *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Moderasi

Ketika perusahaan memiliki *growth opportunities* yang tinggi, manajemen mungkin lebih terdorong untuk bersikap konservatif dalam pelaporan keuangan. Tingginya *growth opportunities* akan disertai dengan meningkatnya kebutuhan dana oleh perusahaan, oleh karena itu, hal ini dapat menekankan manajer untuk menjalankan prinsip konservatisme guna mencukupi kebutuhan anggaran dalam berinvestasi (El-Haq et al., 2019). Dengan demikian perusahaan akan menggunakan *leverage* guna memenuhi kebutuhan dana tersebut. Semakin meningkatnya kepemilikan *leverage* oleh perusahaan, semakin meningkat pula kendali kreditur dalam mengawasi dan memahami operasional perusahaan, karena mereka memiliki kepentingan terhadap keamanan dana guna menghasilkan keuntungan di masa depan (Dayyanah & Suryandari, 2019).

Dengan adanya *leverage* yang tinggi, tekanan dari kreditur dapat membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan. Kreditur cenderung

mengawasi perusahaan dengan ketat untuk memastikan stabilitas finansial dan mengurangi risiko, sehingga dapat mendorong perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dengan lebih ketat (Yanti et al., 2022). Dengan kata lain, *leverage* bertindak sebagai pengendali yang memaksa manajemen untuk lebih konservatif dalam pengakuan laba dan pengelolaan aset ketika *growth opportunities* tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa selain *growth opportunities*, *leverage* juga berperan dalam mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi, sebagai respon terhadap tingkat *growth opportunities* yang dialami oleh perusahaan. Sehingga peneliti mengemukakan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H7: *Leverage* akan memoderasi pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi

2.4.8 Pengaruh Secara Tidak Langsung Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Moderasi

Menurut (El-Haq et al., 2019), Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menghasilkan laba besar, sehingga berisiko menghadapi biaya politis yang lebih tinggi, seperti beban pajak. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi kemungkinan lebih memilih menerapkan prinsip akuntansi konservatif untuk mengurangi biaya politis tersebut (Utama & Titik, 2018). Dengan demikian *leverage* juga berperan terhadap pengurangan biaya politis atau beban pajak perusahaan. Apabila tingkat *leverage* tinggi, maka semakin rendah beban pajak yang ditanggungnya, sehingga dengan meningkatkan *leverage* dapat meminimalkan kewajiban pajak (Barli, 2018). Namun dengan tingginya *leverage* akan meningkatkan risiko yang dialami oleh pemegang saham (Azzahra & Nasib, 2019).

Berdasarkan hal tersebut manajemen akan lebih didorong untuk lebih hati-hati dalam pengelolaan keuangan ketika nilai profitabilitas dan *leverage* meningkat, karena apabila profitabilitas meningkat beban politis ikut meningkat. Disisi lain apabila perusahaan meningkatkan *leverage* akan mengurangi biaya politis, tetapi jika *leverage* terlalu tinggi akan beresiko kepada pemegang saham, oleh karena itu manajemen harus semakin konservatif dalam mengelola *leverage* tersebut. Sehingga, *Leverage* sebagai variabel moderasi berfungsi untuk mengatur seberapa besar pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Dengan ini mengindikasikan bukan hanya profitabilitas yang menentukan penerapan konservatisme akuntansi, tetapi *leverage* juga berperan dalam mempengaruhi sejauh mana perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi sebagai respon terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan mengemukakan hipotesis yaitu:

H₈: *Leverage* akan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan studi kuantitatif, di mana data disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Metode penelitian kuantitatif merupakan riset dengan memanfaatkan data berbentuk angka yang dianalisis dengan memanfaatkan alat statistik, dengan tujuan untuk menghitung dan mengevaluasi kasus yang diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulan (Siyoto, 2015). Penelitian kuantitatif dilakukan dengan melibatkan pengumpulan data numerik dari populasi atau sampel, diikuti oleh analisis data menggunakan teknik statistik sebagai evaluasi kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan dari sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 sampai dengan 2023, yang terdapat dalam situs resmi BEI di *www.idx.co.id*. Situs tersebut dipilih oleh peneliti karena menyediakan data dengan lengkap dan menyertakan laporan keuangan, baik triwulan maupun tahunan yang sudah diaudit, sehingga memudahkan pengambilan data yang diperlukan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Siyoto (2015) Populasi merujuk pada seluruh sektor yang meliputi objek atau individu dengan jumlah dan karakteristik khusus. Populasi dapat juga

diartikan sebagai kumpulan unit analisis yang ditunjuk oleh peneliti yang berguna untuk diteliti serta difungsikan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan (Syafina, 2019). Hal ini peneliti menggunakan populasi pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan masa tiga tahun yaitu 2021 sampai dengan 2023. Sehingga populasi yang diterapkan terdiri dari 46 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan sebagian atas populasi dimana terdapat pengelompokan berdasarkan karakteristik khusus dengan jelas dan komprehensif, juga dapat diinterpretasikan dalam memperantarai keseluruhan populasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang dapat mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi, yang biasanya tidak praktis. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023, di mana pemilihannya dengan menerapkan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria dan karakteristik khusus yang harus terpenuhi dari populasi sehingga dapat diambil sebagai sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang diterapkan guna penarikan sampel dalam riset ini yakni menerapkan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan berlandaskan kriteria tertentu serta karakteristik khusus dari populasi yang sudah ditetapkan terlebih dahulu, dengan tujuan untuk memperoleh data yang representatif (Sugiyono, 2019). Data yang dibutuhkan untuk diproses pada

penelitian ini harus mematuhi kriteria yang sudah ditentukan, dengan rincian dibawah ini:

1. Perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2023.
2. Perusahaan teknologi yang menerbitkan laporan keuangan maupun *annual report* dari tahun 2021-2023 secara konsisten.
3. Perusahaan yang menyertakan data dengan lengkap terkait variabel penelitian.

Adapun total sampel dengan beberapa kriteria *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2023	46
2	Perusahaan teknologi yang tidak menerbitkan laporan keuangan maupun <i>annual report</i> dari tahun 2021-2023 secara konsisten	-21
3	Perusahaan yang tidak menyertakan data dengan lengkap terkait variabel penelitian	-13
Jumlah sampel penelitian terpilih		12
Periode penelitian		3

Jumlah sampel selama periode penelitian (3 tahun)	36
---	----

Sumber : *Data diolah peneliti, 2024*

Tabel dibawah ini ialah penjelasan pemilihan sampel dengan ke tiga kriteria tersebut, yaitu:

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Total
			1	2	3	
1	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	✓	✓	✓	✓
2	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.	✓	✓	✗	✗
3	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk	✓	✗	✗	✗
4	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	✓	✓	✗	✗
5	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	✓	✓	✓	✓
6	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	✓	✓	✓	✓
7	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia	✓	✗	✗	✗
8	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.	✓	✓	✗	✗
9	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	✓	✓	✓	✓
10	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
11	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tb	✓	✓	✓	✓
12	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	✓	✓	✗	✗
13	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb	✓	✓	✗	✗
14	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
15	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.	✓	✓	✗	✗
16	GLVA	Galva Technologies Tbk.	✓	✓	✗	✗

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Total
			1	2	3	
17	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
18	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.	✓	✓	×	×
19	DCII	DCI Indonesia Tbk.	✓	✓	×	×
20	EDGE	Indointernet Tbk.	✓	✓	×	×
21	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.	✓	✓	×	×
22	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk.	✓	✓	✓	✓
23	BUKA	Bukalapak.com Tbk.	✓	✓	✓	✓
24	WGSB	Wira Global Solusi Tbk.	✓	✓	✓	✓
25	WIRG	WIR ASIA Tbk.	✓	×	×	×
26	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	✓	✓	×	×
27	BELI	Global Digital Niaga Tbk.	✓	×	×	×
28	NINE	Techno9 Indonesia Tbk.	✓	×	×	×
29	ELIT	Data Sinergitama Jaya Tbk.	✓	×	×	×
30	IRSX	Aviana Sinar Abadi Tbk.	✓	×	×	×
31	CHIP	Pelita Teknologi Global Tbk.	✓	×	×	×
32	TRON	Teknologi Karya Digital Nusa T	✓	×	×	×
33	MENN	Menn Teknologi Indonesia Tbk.	✓	×	×	×
34	AWAN	Era Digital Media Tbk.	✓	×	×	×
35	JATI	Informasi Teknologi Indonesia	✓	×	×	×
36	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.	✓	✓	✓	✓
37	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk.	✓	×	×	×
38	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tb	✓	✓	×	×

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Total
			1	2	3	
39	TECH	Indosterling Technomedia Tbk.	✓	×	×	×
40	AXIO	Tera Data Indonusa Tbk.	✓	×	×	×
41	CYBR	ITSEC Asia Tbk.	✓	×	×	×
42	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	✓	×	×	×
43	MPIX	Mitra Pedagang Indonesia Tbk.	✓	×	×	×
44	TOSK	Topindo Solusi Komunika Tbk.	✓	×	×	×
45	MSTI	Mastersystem Infotama Tbk.	✓	×	×	×
46	IOTF	Sumber Sinergi Makmur Tbk.	✓	×	×	×

Sumber: *Data diolah peneliti, 2024*

Berdasarkan hasil *purposive sampling*, diperoleh 12 perusahaan sektor teknologi yang sesuai dengan kriteria, adapun perusahaan tersebut yaitu:

Tabel 3.3
Perusahaan Terpilih Sebagai Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
2	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
3	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
4	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
5	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
6	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tb
7	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.
8	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
9	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk.
10	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
11	WGSB	Wira Global Solusi Tbk.
12	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.

Sumber: *Data diolah peneliti, 2024*

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang dipakai pada penelitian sekarang merupakan data sekunder dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Penelitian ini dioperasikan dengan data *time series*, yang menyajikan informasi dengan berurutan berdasarkan waktu terkait dengan variabel tertentu (Sugiyono, 2019). Penggunaan data laporan tahun didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi atau studi pustaka mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, laporan, dan dokumen resmi. Metode ini digunakan untuk mengakses data yang sudah ada, baik dari penelitian sebelumnya, catatan historis, maupun arsip perusahaan. Melalui studi pustaka, peneliti dapat memperkuat landasan teoritis dan memperoleh data sekunder yang dibutuhkan dengan cara mengunduh laporan tahunan perusahaan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, tanpa harus mengumpulkan data secara langsung dari responden atau lapangan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen

Variabel bebas atau independen ialah faktor dalam memengaruhi perubahan pada variabel terkait atau dependen di suatu penelitian. Variabel independen yang diterapkan dalam penelitian ini yakni: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunities* dan profitabilitas.

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian, karena variabel ini dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen (Syafina, 2019). Variabel dependen sebagai fokus utama pada penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi. Definisi konservatisme secara resmi termuat di Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*), mendefinisikannya melalui sikap kehati-hatian ketika menjumpai keadaan yang tidak pasti masih erat dalam perusahaan, hal ini bertujuan dalam meyakinkan pada keadaan yang tidak pasti dan kondisi yang beresiko atas dunia usaha telah dievaluasi dengan matang (Savitri, 2016a).

3.7.3 Variabel Moderasi

Menurut (Sugiyono, 2019), Variabel moderasi ialah faktor yang bisa memberikan dampak dengan memperkuat atau melemahkan kaitan antara variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen. Dengan kata lain, variabel ini memperkuat atau melemahkan efek variabel independen terhadap variabel dependen, dengan demikian hubungan tersebut bisa berbeda tergantung

pada tingkat atau kondisi variabel moderasi. Dengan demikian leverage digunakan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini.

Dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini menerapkan empat variabel independen (X), satu variabel dependen (Y) serta satu variabel moderasi (Z). Dengan demikian pengertian serta indikator variabel dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Variabel Independen (X)				
1	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial diukur dengan cara menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen, yaitu dengan membagi jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan total saham yang beredar.	<i>Kepemilikan manajerial</i> = $\frac{\sum \text{Saham milik manajer}}{\sum \text{saham beredar}}$	(Sukirni, 2012)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
2	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional diukur dengan cara menghitung persentase saham yang dimiliki oleh institusi, yaitu dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan total saham yang beredar. (Sukirni, 2012)	<i>Kepemilikan institusional</i> $= \frac{\sum \text{Saham milik institusi}}{\sum \text{saham beredar}}$	(El-Haq et al., 2019)
3	<i>Growth Opportunities</i>	<i>Growth opportunities</i> diukur dengan menggunakan <i>Market to Book Value of Equity (MBVE)</i> , yaitu rasio antara nilai pasar ekuitas perusahaan	<i>Market to Book Value of Equity</i> = $(\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}) / \text{Total ekuitas}$	(Valentina et al., 2024)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
		<p>dan nilai bukunya.</p> <p>Rasio ini menunjukkan seberapa besar harapan pasar terhadap potensi pertumbuhan perusahaan.</p>		
4	Profitabilitas	<p>Profitabilitas diukur menggunakan <i>Return on Assets</i> (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan.</p>	<p><i>ROA</i></p> $= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	(Utama & Titik, 2018)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Variabel Dependen (Y)				
5	Konservatisme Akuntansi	Pada penelitian ini konservatisme akuntansi diukur menggunakan akrual non operasi, berfokus pada pengakuan beban dan pendapatan yang tidak terkait langsung dengan kegiatan operasional utama perusahaan. Akrual non operasi mencakup item-item seperti beban bunga, penghapusan aset, dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset.	<p><i>non operating accruals</i></p> <p>= ((<i>Total accruals (before depreciation) – Operating accruals</i>)) / (<i>Total asset</i>)</p> <p>Dimana:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Total accrual (before depreciation)</i> = (<i>net income + depreciation</i>) – <i>cash flow from operational</i> • <i>Operating accrual</i> = Δ <i>account receivable</i> + Δ <i>inventories</i> + Δ <i>prepaid expense</i> - Δ <i>account payable</i> - Δ <i>tax payable</i> 	(El-Haq et al., 2019; Givoly & Hayn, 2000)
Variabel Moderasi (Z)				

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
6	<i>Leverage</i>	Leverage diukur menggunakan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> untuk mengetahui perbandingan antara total utang perusahaan dan ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai aset dan operasionalnya.	<i>DER</i> $= \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$	(Lestari et al., 2023)

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.8 Analisis Data

Analisis data yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* Eviews, serta menerapkan metode analisis regresi data panel. Hal ini berguna untuk menganalisis data yang terdiri dari kombinasi data deret lintang (cross-section) dan data deret waktu time-series (Siyoto, 2015). Dengan data panel,

peneliti dapat mengamati beberapa perusahaan selama periode waktu tertentu, sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi perbedaan antar entitas dan perubahan dalam jangka waktu.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), Statistik deskriptif diterapkan guna menunjukkan gambaran atau memberikan penjelasan mengenai objek yang diteliti berdasarkan data dari sampel atau populasi yang dianalisis, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang lebih luas. Gambaran tersebut dapat meliputi ukuran pemusatan seperti rata-rata, median, modus, dan proporsi, ukuran posisi seperti kuartil, desil, persentil, serta ukuran penyebaran data seperti jangkauan, standar deviasi, dan varian (Sihombing, 2022). Melalui analisis ini, peneliti dapat menilai apakah data yang diterapkan pada setiap variabel sudah wajar dan sesuai dengan penelitian ini.

3.8.2 Analisis Pemilihan Model

Pada dasarnya dalam memilih model regresi yang tepat pada data panel merupakan langkah krusial. Tiga jenis uji berikut ini umumnya diterapkan dalam memilih teknik yang paling konsisten:

3.8.2.1 Uji Chow

Uji Chow diterapkan guna menganalisis apakah model efek tetap (*fixed effect*) atau model efek umum (*common effect*) lebih cocok dalam mengestimasi data panel. Adapun hipotesis yang dapat diuji pada uji chow:

Ho: Model efek umum (*Common Effect*)

H_1 : Model efek tetap (*Fixed Effect*)

Pengambilan keputusan dalam uji Chow dapat dilihat melalui nilai p-value serta nilai F-statistik, dengan memperhatikan karakteristik atau kriteria:

1. Jika terdapat nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika terdapat nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.8.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman berperan guna membandingkan dua jenis model (efek tetap dan efek acak) pada analisis data panel. Tujuannya adalah untuk menentukan model mana yang lebih baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam data. Jika uji Hausman menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas dan efek individu (karakteristik unik dari setiap individu dalam data), maka model efek tetap adalah pilihan yang lebih tepat. Sebaliknya, jika tidak ada korelasi yang signifikan, maka model *random effect* dianggap lebih efisien dan dapat digunakan. Adapun hipotesis yang dapat diuji pada uji hausman:

H_0 : Model efek acak (*random effect*)

H_1 : Model efek tetap (*fixed effect*)

Pada dasarnya dalam mengambil keputusan uji Hausman dapat dilihat melalui nilai p-value serta nilai F-statistik, dengan memperhatikan karakteristik atau kriteria:

1. Jika terdapat nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika terdapat nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.8.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier berperan guna membandingkan dua jenis model *random effect* dan *common effect* (efek acak dan efek umum) dalam analisis data panel. Tujuannya adalah untuk menentukan model mana yang lebih baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam data. Jika hasil uji LM menunjukkan bahwa model efek acak lebih baik, maka kita akan menggunakan model tersebut. Pada uji LM, hipotesis nol menyatakan bahwa model *common effect* lebih sesuai, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan di antara entitas. Jika hasil uji menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, maka model *random effect* lebih tepat digunakan, karena ada variasi antara entitas yang perlu diperhitungkan dalam estimasi model. Adapun hipotesis yang dapat diuji pada uji LM:

H_0 : Model efek umum (*Common Effect*)

H_1 : Model efek tetap (*fixed effect*)

Pengambilan keputusan dalam uji LM dapat dilihat melalui nilai statistik uji p-value dan F, serta memperhatikan karakteristik atau kriteria:

1. Jika terdapat nilai *prob.* $< 0,05$ dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika terdapat nilai *prob.* $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.8.3 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merujuk pada struktur data yang terdiri dari pengamatan terhadap sejumlah individu atau entitas yang sama selama beberapa periode waktu.

Dengan demikian, data panel menggabungkan dimensi individu (*cross-sectional*) dan dimensi waktu (*time-series*) dalam satu dataset. Keuntungan utama dari analisis ini adalah kemampuannya untuk mengatasi masalah heterogenitas individu, meningkatkan efisiensi estimasi, dan memberikan hasil yang lebih akurat dibandingkan analisis *cross-section* atau *time-series* secara terpisah (Basuki & Prawoto, 2016). Data *cross-sectional* adalah data yang dikumpulkan pada satu titik waktu dari beberapa entitas atau objek (Rahmani, 2016). Data *time-series* adalah data yang dikumpulkan secara berurutan dari waktu ke waktu untuk satu entitas atau variabel (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, data *time-series* yang diterapkan adalah tiga tahun terhitung sejak 2021-2023. Selanjutnya, data *cross-sectional* terdapat 12 perusahaan sektor teknologi yang menyediakan data tersebut serta terdaftar di BEI.

Uji regresi data panel diterapkan pada riset ini, guna menganalisis hubungan antara variabel independen, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, growth opportunities dan profitabilitas terhadap variabel dependen, yaitu konservatisme akuntansi pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun rumus yang ditampilkan di bawah ini memberikan penjelasan sistematis tentang model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 ti + \beta_2 X_2 ti + \beta_3 X_3 ti + \beta_4 X_4 ti + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Konservatisme Akuntansi

X₃ : *Growth Opportunities*

α : Konstanta	X_4 : Profitabilitas
β : Koefesien regresi	ε : <i>Error term</i>
X_1 : Kepemilikan Manajerial	t : <i>time</i>
X_2 : Kepemilikan Institusional	i : Perusahaan

3.8.4 Model Estimasi Regresi Data Panel

Dengan menggunakan model regresi data panel, peneliti dapat mengamati dan menganalisis perubahan yang terjadi pada sejumlah individu atau kelompok yang sama selama periode waktu tertentu. Ada tiga pendekatan utama dalam model estimasi data panel:

3.8.4.1 *Common Effect Model*

Common effect Model atau model efek umum merupakan metode pemodelan data panel yang paling sederhana. Dalam model ini, data *time series* dan *cross-sectional* digabungkan tanpa adanya pemisahan atau pengelompokan berdasarkan waktu atau individu. Dengan kata lain, model ini mengasumsikan bahwa semua observasi memiliki karakteristik yang sama sepanjang periode pengamatan. Metode ini dapat mengestimasi model data panel dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) atau metode kuadrat terkecil.

3.8.4.2 *Fixed Effect Model*

Menurut Gujarati (2004), model efek tetap (*fixed effect model*) beranggapan bahwasanya koefisien regresi (*slope*) tidak berubah antar individu, namun titik potong sumbu-y (*intercept*) dapat berbeda-beda. Model ini mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki efek spesifik yang unik dan tidak berkorelasi dengan

variabel independen lainnya. Estimasi model dalam *fixed effect model* yang diterapkan salah satu metodenya adalah *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Metode LSDV menambahkan variabel khusus (variabel *dummy*) guna mengukur perbedaan titik awal (*intersep*) antara satu unit dengan unit lainnya.

3.8.4.3 Random Effect Model

Dalam *random effect model*, perbedaan karakteristik antar unit dan periode waktu dimasukkan ke dalam komponen *error* atau *residual model*. *Random effect model* digunakan untuk mengestimasi data panel, oleh karena itu variabel dapat memperlihatkan interaksi antara individu pada perbedaan periode waktu. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data panel dan mampu mengatasi masalah varians yang tidak konstan. *Random Effect Model* atau Model efek acak juga dikenal sebagai Kuadrat Terkecil Tergeneralisasi (*Generalized Least Squares*).

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

3.8.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk mengkonfirmasi apakah semua variabel pada model regresi sudah terdistribusi dengan normal. Model regresi dianggap valid jika memenuhi asumsi normalitas, sedangkan jika distribusinya tidak normal, model regresi pada penelitian dianggap tidak valid. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan menerapkan uji Jarque-Bera melalui perangkat lunak Eviews. Nilai probabilitas dari hasil perhitungan Jarque-Bera digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan pada uji normalitas (Ghozali & Ratmono, 2017). Keputusan diambil berdasarkan ketentuan berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data yang diolah berdistribusi normal.

2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka data yang diolah tidak berdistribusi normal.

3.8.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, artinya tidak ada korelasi signifikan antara kedua variabel independen tersebut. Selanjutnya untuk memutuskan hasil uji multikolinearitas, dapat melihat melalui matriks korelasi dengan kriteria dibawah ini, yaitu:

1. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen $> 0,80$, maka model tersebut mengalami multikolinearitas.
2. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen $< 0,80$, maka model tersebut tidak menunjukkan multikolinearitas.

3.8.5.3 Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali & Ratmono (2017), bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan penyebaran sisaan dalam model regresi. Salah satu syarat penting dalam analisis regresi adalah asumsi homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians sisaan konstan. Jika ditemukan heteroskedastisitas, maka hasil analisis regresi mungkin tidak dapat dipercaya.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser, yaitu:

1. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka menunjukkan adanya indikasi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.8.5.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan pada analisis regresi untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi serial pada residual. Ketiadaan autokorelasi merupakan salah satu asumsi penting dalam model regresi, terutama pada data deret waktu. Salah satu uji yang diterapkan guna mengidentifikasi autokorelasi adalah *Durbin-Watson test*. Nilai *Durbin-Watson* berkisar antara 0 hingga 4, dengan nilai mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Jika nilai terlalu rendah (mendekati 0) atau terlalu tinggi (mendekati 4), ini menunjukkan adanya autokorelasi positif atau negatif. Untuk lebih detailnya sebagai berikut:

1. $du < d < 4-du$ = tidak ada autokorelasi

Apabila nilai Durbin-Watson berada di antara batas atas (du) dan $4-du$, maka residual dalam model dianggap tidak memiliki autokorelasi.

2. $dl > d > 4-dl$ = ada autokolerasi

Apabila nilai Durbin-Watson lebih kecil dari batas bawah (dl) atau lebih besar dari $4-dl$, ini menunjukkan adanya autokorelasi.

3. $dl \leq d \leq du$ atau $4-du \leq d \leq 4-dl$ = tidak dapat ditarik kesimpulan

Apabila nilai Durbin-Watson berada di antara dl dan du , atau antara $4-du$ dan $4-dl$, hasilnya tidak konklusif. Ini berarti tidak bisa menentukan dengan pasti apakah ada autokorelasi atau tidak, karena nilai tersebut berada di zona abu-abu di mana keputusan tidak dapat diambil secara tegas.

3.8.6 Uji Hipotesis

Keputusan yang diambil didasarkan pada hasil analisis regresi data panel. Analisis ini melibatkan uji koefisien determinasi dan uji parsial untuk menilai seberapa baik model regresi menjelaskan data dan seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variasi yang ada (Ghozali & Ratmono, 2017). Sehingga jika nilai R^2 tinggi, artinya variabel-variabel independen dalam model secara signifikan dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Namun jika R^2 rendah, artinya model tersebut kurang mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen, atau banyak faktor lain di luar variabel yang diteliti yang mempengaruhi hasil. Adapun koefisien determinasi dituliskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana: R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.8.6.2 Uji Parsial T

Dalam analisis regresi, uji T diterapkan untuk menilai secara individual apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang signifikan secara statistik dengan variabel terikat. Uji ini menguji apakah koefisien regresi, yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel, berbeda secara

signifikan dari nilai nol. Jika berbeda secara signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai uji tingkat signifikansi pada penelitian ini 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan dibawah ini (Basuki & Prawoto, 2016):

1. Jika nilai p-value dari uji T lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka variabel independen tersebut signifikan dan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika p-value lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.8.7 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menganalisis variabel interaksi dalam memengaruhi koneksi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada pengujian MRA, variabel moderasi pada dasarnya ialah faktor lain dapat mengubah kekuatan atau arah hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, MRA diterapkan guna menguji apakah *leverage* berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengungkapan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunities*, profitabilitas dan konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Basuki & Prawoto (2016) menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk analisis moderasi disusun sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1.Z + \beta_6 X_2.Z + \beta_7 X_3.Z + \beta_8 X_4.Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Konservatisme Akuntansi	X3 : <i>Growth Opportunities</i>
α : Konstanta	X4 : Profitabilitas
β : Koefisien regresi	Z : <i>Leverage</i>
X1 : Kepemilikan Manajerial	ε : Residual
X2 : Kepemilikan Institusional	

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara sejumlah variabel dalam perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel bebas yang diteliti meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunities* (peluang pertumbuhan), dan profitabilitas, sementara konservatisme akuntansi menjadi variabel terikat. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi pengaruh moderasi dari *leverage* terhadap hubungan antara variabel-variabel tersebut. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023 yaitu 46 perusahaan, namun sampel penelitian dibatasi pada 12 perusahaan yang memenuhi kriteria spesifik melalui teknik *purposive sampling*. Data sekunder yang digunakan didapati dari situs web resmi BEI, www.idx.co.id.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik yang diterapkan guna menunjukkan gambaran umum atau deskripsi terkait karakteristik dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Melalui analisis ini, dapat mengetahui nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (mean), serta sebaran data (standar deviasi) dari masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengilustrasikan atau memberikan penjelasan

mengenai objek yang diteliti berdasarkan data dari sampel atau populasi yang dianalisis, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang lebih luas (Sugiyono, 2019). Berikut ini adalah hasil dari analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>X1</i>	<i>X2</i>	<i>X3</i>	<i>X4</i>	<i>Y</i>	<i>Z</i>
<i>Min</i>	0,002562	0,447214	0,04818	0,000003	0,000013	0,158831
<i>Max</i>	0,836676	0,917014	4,016727	1,577746	2,16727	1,006953
<i>Mean</i>	0,241012	0,718171	0,886683	0,152915	0,217973	0,496657
<i>Std. Deviation</i>	0,243527	0,149212	1,107824	0,390166	0,514602	0,267148

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Sehubungan tabel 4.1, menampilkan data hasil dari analisis statistik deskriptif terkait variabel penelitian dan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

4.1.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham oleh manajer pada perusahaan. Tabel 4.1 menunjukkan variabel independen X1 yang merupakan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,836676 yang merupakan PT Sat Nusapersada Tbk. (PTSN) pada tahun 2023. Berdasarkan hal tersebut PTSN pada tahun 2023 menunjukkan tingkat kepemilikan saham oleh manajer paling tinggi yakni sebesar 0,836676. Nilai minimum sebesar 0,002562 terdapat pada PT Hensel Davest Indonesia Tbk. (HDIT) tahun 2021, yang berarti bahwa tingkat kepemilikan saham oleh manajer paling rendah diperoleh HDIT sebesar 0,002562. Selanjutnya, hasil dari statistik deskriptif pada variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai rata-rata

perusahaan sektor teknologi sejumlah 0,241012 serta tingkat penyebaran data *standard deviation* sejumlah 0,243527.

4.1.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan tingkat saham oleh institusi atau lembaga-lembaga besar pada perusahaan. Tabel 4.1 menunjukkan variabel independen X2 yang merupakan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,917014 yang merupakan PT Wira Global Solusi Tbk. (WGSB) pada tahun 2022. Berdasarkan hal tersebut WGSB pada tahun 2022 menunjukkan tingkat kepemilikan saham oleh institusi paling tinggi yakni senilai 0,917014. Nilai minimum sejumlah 0,447214 didapati oleh PT Sat Nusapersada Tbk. (PTSN) periode 2021, artinya tingkat kepemilikan saham oleh institusi paling rendah diperoleh PTSN sebesar 0,447214. Selanjutnya, hasil dari statistik deskriptif pada variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai rata-rata perusahaan sektor teknologi sejumlah 0,718171 serta tingkat penyebaran data *standard deviation* sejumlah 0,149212.

4.1.2.3 *Growth Opportunities*

Growth opportunities merupakan kondisi dimana suatu perusahaan memiliki kesempatan untuk tumbuh. Pada penelitian ini *growth opportunities* adalah variabel independen (X3). Tabel 4.1 menunjukkan nilai maksimum pada variabel *growth opportunities* sejumlah 4,016727 oleh PT Hensel Davest Indonesia Tbk. (HDIT) tahun 2022, yang berarti peluang pertumbuhan perusahaan paling tinggi diperoleh HDIT pada tahun 2022 sebesar 4,016727. Nilai minimum pada variabel *growth opportunities* sejumlah 0,04818 oleh PT Digital Mediatama

Maxima Tbk. (DMMX) tahun 2021, dapat diartikan bahwa tingkat peluang pertumbuhan paling rendah terdapat pada DMMX senilai 0,04818. Berdasarkan tabel 4.1 menampilkan nilai rata-rata (*mean*) variabel *growth opportunities* (X3) pada perusahaan sektor teknologi senilai 0,886683 serta *standard deviation* yang merupakan tingkat penyebaran data variabel *growth opportunities* perusahaan teknologi sejumlah 1,107824.

4.1.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasi bisnis suatu perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas adalah variabel independen (X4). Tabel 4.1 menunjukkan nilai maksimum pada variabel profitabilitas sejumlah 1,577746 oleh PT Distribusi Voucher Nusantara Tb (DIVA) tahun 2023, yang berarti profitabilitas perusahaan paling tinggi diperoleh DIVA pada tahun 2023 sebesar 1,577746. Nilai minimum pada variabel profitabilitas sejumlah 0,000003 oleh PT M Cash Integrasi Tbk. (MCAS) tahun 2023, dapat diartikan bahwa tingkat profitabilitas paling rendah terdapat pada MCAS senilai 0,000003. Sehubungan dengan tabel 4.1 menampilkan nilai rata-rata (*mean*) variabel profitabilitas (X4) pada perusahaan sektor teknologi senilai 0,152915 serta *standard deviation* yang merupakan tingkat penyebaran data variabel profitabilitas perusahaan teknologi sejumlah 0,390166.

4.1.2.5 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan. Tabel 4.1 menunjukkan variabel dependen Y yang merupakan konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi menunjukkan nilai maksimum

sebesar 2,16727 yang merupakan PT Distribusi Voucher Nusantara Tb (DIVA) pada tahun 2023. Berdasarkan hal tersebut DIVA pada tahun 2023 menunjukkan tingkat konservatisme akuntansi paling tinggi yakni sebesar 2,16727. Nilai minimum variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,000013 terdapat pada PT Bukalapak.com Tbk. (BUKA) tahun 2021, yang berarti bahwasanya tingkat konservatisme akuntansi terendah didapati oleh BUKA sebesar 0,000013. Selanjutnya, hasil dari statistik deskriptif pada variabel konservatisme akuntansi menunjukkan nilai rata-rata perusahaan sektor teknologi sejumlah 0,217973 serta tingkat penyebaran data *standard deviation* sejumlah 0,514602.

4.1.2.6 *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam mendukung aktivitasnya. Pada penelitian ini *leverage* adalah variabel moderasi (Z). Tabel 4.1 menunjukkan nilai maksimum pada variabel *leverage* sejumlah 1,006953 oleh PT Metrodata Electronics Tbk. (MTDL) tahun 2023, yang berarti tingkat utang perusahaan paling tinggi diperoleh MTDL pada tahun 2023 sebesar 1,006953. Nilai minimum pada variabel *leverage* sejumlah 0,158831 oleh PT Wira Global Solusi Tbk. (WGSB) tahun 2022, dapat diartikan bahwa tingkat utang paling rendah terdapat pada WGSB senilai 0,158831. Berdasarkan tabel 4.1 menampilkan nilai rata-rata (*mean*) variabel *leverage* (Z) pada perusahaan sektor teknologi senilai 0,496657 serta *standard deviation* yang merupakan tingkat penyebaran data variabel *leverage* perusahaan teknologi sejumlah 0,267148.

4.1.3 Analisis Pemilihan Model

4.1.3.1 Uji Chow

Uji chow merupakan perbandingan antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) untuk dipilih model terbaik yang akan diproyeksikan ke data panel. Pemilihan model dapat dilihat dari nilai *Prob. Cross-section Chi-square*, jikalau nilai *Prob. Cross-section Chi-square* lebih dari nilai signifikansi yaitu 0,05 maka model yang terpilih CEM. Namun, jika nilai *Prob. Cross-section Chi-square* lebih rendah daripada nilai signifikansi 0,05 maka model yang terpilih yaitu FEM. Oleh karena itu, yang tercantum dibawah ini merupakan hasil dari uji chow:

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	4.000500	(11,20)	0.0035
<i>Cross-section Chi-square</i>	41.876523	11	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024

Tabel 4.2 menunjukkan sebagai mana nilai *Prob. Cross-section Chi-square* lebih rendah daripada nilai signifikansi, dimana $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat diartikan, untuk sementara model yang terpilih pada uji chow adalah *fixed effect model* (FEM). Maka, uji hausman dapat diterapkan guna memilih apakah *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM).

4.1.3.2 Uji Hausman

Uji hausman yakni analisis yang digunakan dalam membandingkan antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Sehingga dapat dipilih

model terbaik yang akan diestimasi ke data panel. Pemilihan model dapat dilihat dari nilai *Prob. Cross-section Chi-square*, apabila nilai *Prob. Cross-section Chi-square* lebih tinggi atas tingkat signifikansi yakni 0,05 dengan ini model yang dipilih REM. Sebaliknya, apabila nilai *Prob. Cross-section Chi-square* lebih rendah daripada nilai signifikansi 0,05 dengan ini model yang dipilih yaitu FEM. Selanjutnya, hasil dari uji hausman dapat ditampilkan pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.219676	4	0.0005

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024

Tabel 4.3 menampilkan nilai *Prob. Cross-section random* kurang dari nilai signifikan, diketahui nilai *Prob. Cross-section random* $0,0005 < 0,05$. Dengan demikian model estimasi yang dipilih yaitu *fixed effect model* (FEM). Sehubungan dengan hal tersebut uji *lagrange multiplier* (LM) tidak diperlukan, karena hasil dari uji chow dan uji hausman saling menunjukkan bahwa model estimasi yang terpilih yaitu *fixed effect model* (FEM).

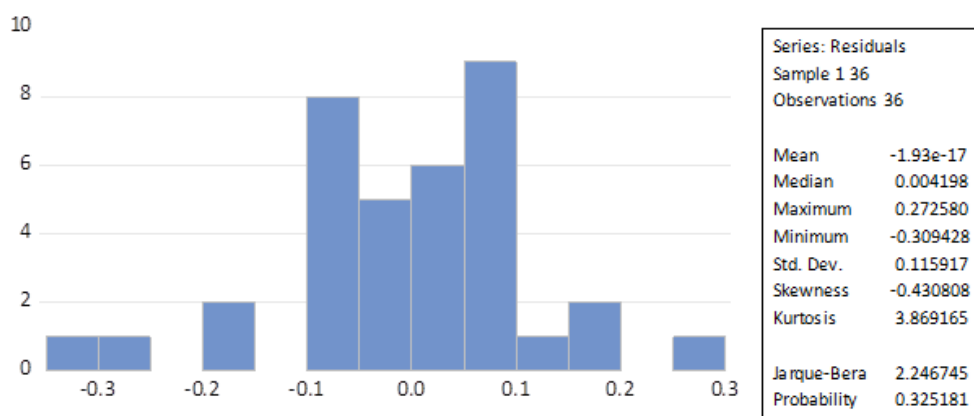
4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas atau *Jarque-Bera* (J-B) merupakan satu diantara beberapa teknik yang umum diterapkan dalam menguji apakah bentuk distribusi data mendekati kurva normal atau mencukupi proposisi normalitas. Uji normalitas membantu memastikan bahwa data memenuhi asumsi ini, sehingga analisis yang

dilakukan bisa lebih akurat dan dapat diandalkan. Selanjutnya dapat dilihat melalui tingkat pengalokasian signifikansi yakni $\alpha = 0,05$. Apabila nilai probabilitas lebih dari nilai signifikan 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Apabila nilai probabilitas lebih rendah dari nilai signifikan 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya data berdistribusi tidak normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Sehubungan hasil uji normalitas pada gambar 4.1, nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dimana probabilitas = $0,325181 > 0,05$. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwasanya hasil uji normalitas membuktikan data berdistribusi secara normal dan uji normalitas dapat terpenuhi.

4.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas membuktikan ada atau tidak adanya hubungan korelasi antara variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat multikolinieritas, karena multikolinieritas akan mengakibatkan tidak akurat dan tidak stabil pada koefisien regresi. Pada dasarnya untuk mengidentifikasi

terdapat multikolinieritas dapat ditunjukkan pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hal ini nilai VIF sama dengan 10, dapat dikatakan tidak adanya multikolinieritas apabila nilai VIF lebih rendah dari 10 dan terindikasi multikolinieritas apabila nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
X1 (Kepemilikan Manajerial)	1,300481
X2 (Kepemilikan Institusional)	1,293671
X3 (Growth Opportunities)	1,039059
X4 (Profitabilitas)	1,059268

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024

Tabel 4.4 menunjukkan dengan tidak adanya indikasi multikolinieritas. Hal ini dikarenakan nilai VIF pada variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunities* dan profitabilitas kurang dari 10.

4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi *Durbin-Watson* diterapkan guna mendeteksi adanya autokorelasi pada model regresi, yaitu ketika error atau *residual* pada satu pengamatan memiliki korelasi dengan error pada pengamatan sebelumnya. Autokorelasi ini dapat menimbulkan masalah karena melanggar asumsi dasar regresi linier klasik, bahwa *residual* harus independen satu sama lain. Dalam uji *Durbin-Watson* (DW), nilai statistik berkisar antara 0 hingga 4. Nilai mendekati 2 menunjukkan tidak ada autokorelasi, nilai mendekati 0 mengindikasikan autokorelasi positif, sedangkan nilai mendekati 4 menunjukkan autokorelasi

negatif. Biasanya, hasil yang berada di sekitar nilai 2 dianggap ideal, karena menunjukkan bahwa residual bersifat acak dan tidak memiliki pola yang sistematis.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Log likelihood	27.00091	Hannan-Quinn criter.	-1.145510
F-statistic	72.59167	Durbin-Watson stat	1.623735

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024

Sehubungan dengan tabel 4.5, nilai statistik *Durbin-Watson* sejumlah 1,623735 yang menunjukkan berada dalam rentang 1 dan 3, dimana $1 < 1,623735 < 3$. Hal ini dapat dikatakan tidak terdapat masalah autokorelasi, karena nilai statistik *Durbin-Watson* berada diantara 1 dan 3 serta lebih dari 1,5 dengan mendekati 2.

4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menguji heteroskedastisitas dengan menerapkan *Breusch-Pagan*. Uji *Breusch-Pagan* digunakan dalam mengidentifikasi apakah varians dari residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Selanjutnya, uji *Breusch-Pagan* bekerja dengan memeriksa apakah varians residual berubah-ubah seiring perubahan variabel independen. Jika hasil uji mengindikasikan variabel independen signifikan dalam memengaruhi varians residual, berarti ada heteroskedastisitas. Dalam hal ini nilai *Prob. Chi-Square* yang rendah (biasanya di bawah 0.05) menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.725606	Prob. F(4,31)	0.1695
Obs*R-squared	6.555972	Prob. Chi-Square(4)	0.1613

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024

Sehubungan dengan tabel 4.6, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Breusch-Pagan* menerangkan tingkat signifikansi *Prob. Chi-Square* senilai 0,1613. Dalam hal ini nilai *Prob. Chi-Square* lebih besar dari nilai signifikansi, dimana nilai *Prob. Chi-Square* = 0,1613 > 0,05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya asumsi homoskedastisitas terpenuhi yaitu varians residual yang sama di setiap level variabel independen serta tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas.

4.1.5 Analisis Regresi Data Panel

Data panel menghubungkan elemen data *cross-sectional* (data dari beberapa entitas pada waktu yang sama) dan data *time-series* (data dari satu entitas dalam beberapa periode waktu). Hal ini data *cross-sectional* yang digunakan adalah tiga tahun dimulai tahun 2021 sampai 2023. Selain itu, penelitian ini menyertakan data *time-series* yaitu 12 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sehubungan dengan analisis pemilihan model, menunjukkan bahwa pemilihan model terbaik yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM). Sehingga

untuk menguji regresi data panel dilakukan dengan *fixed effect model* (FEM) guna untuk melakukan uji hipotesis (uji koefisien determinasi dan uji parsial). Tabel 4.7 merupakan hasil uji regresi data panel dengan menerapkan *fixed effect model* (FEM).

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-0.450431	0.989173	-0.455361	0.6538
X2?	0.999028	0.736471	1.356506	0.1901
X3?	0.093685	0.036681	2.554033	0.0189
X4?	1.295315	0.077758	16.65822	0.0000
C	-0.666670	0.544350	-1.224709	0.2349
Root MSE	0.063891	R-squared		0.969858
Mean dependent var	0.147632	Adjusted R-squared		0.947251

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024

4.1.6 Uji Hipotesis

Dalam menjalankan pengujian hipotesis dapat dilihat melalui uji koefisien determinasi dan uji parsial (uji t). Dari tabel 4.7 terdapat angka-angka statistik yang akan digunakan untuk menguji koefisien determinasi serta uji parsial.

4.1.6.1 Uji Koefisiensi Determinasi

Sehubungan dengan tabel 4.7, yang menampilkan nilai *R-squared* atau koefisien determinasi sejumlah $R^2 = 0.969858$ atau 96,98%. Sehingga dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth*

opportunities dan profitabilitas secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi konservatisme akuntansi sebesar 96,98%.

4.1.6.2 Uji Parsial (Uji T)

Sehubungan dengan tabel 4.7, didapati persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.666670 - 0.450431X_1 + 0.999028X_2 + 0.093685X_3 \\ + 1.295315X_4 + e$$

Bersumber pada tabel 4.7, diketahui:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi secara, dengan nilai *Prob.* = 0.6538 > 0,05 dan nilai koefisien - 0.450431.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dengan nilai *Prob.* = 0.1901 > 0,05 dan nilai koefisien 0.999028.
3. *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi secara signifikan dengan nilai *Prob.* = 0.0189 < 0,05 dan nilai koefisien 0.093685.
4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi secara signifikan, dengan nilai *Prob.* = 0.0000 < 0,05 dan nilai koefisien 1.295315.

4.1.7 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated regression analysis (MRA) pada penelitian ini diterapkan guna melihat variabel moderasi yaitu leverage. Hal ini dapat dilihat hasil dari moderasi yaitu apakah ada variabel independen yang dapat dimoderasi oleh *leverage* atas

konservatisme akuntansi. Hasil uji MRA dapat ditampilkan melalui tabel 4.8, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.846950	0.361934	-2.340065	0.0272
X2	-0.217428	0.356695	-0.609565	0.5474
X3	0.143208	0.055255	2.591751	0.0155
X4	1.123844	0.460110	2.442553	0.0217
Z	-1.379354	0.742196	-1.858477	0.0745
X1Z	1.431062	0.547482	2.613899	0.0147
X2Z	1.921887	0.927821	2.071400	0.0484
X3Z	-0.017707	0.125407	-0.141197	0.8888
X4Z	-0.105095	1.177391	-0.089261	0.9296
C	0.123073	0.289015	0.425836	0.6737

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024

Sehubungan dengan tabel 4.8, diperoleh persamaan moderasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y = & 0.123073 - 0.846950X_1 - 0.217428X_2 + 0.143208X_3 \\
 & + 1.123844X_4 - 1.379354Z + 1.431062X_1Z \\
 & + 1.921887X_2Z - 0.017707X_3Z - 0.105095X_4Z + e
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa *leverage* dapat memoderasi secara positif signifikan antara variabel kepemilikan manajerial terhadap variabel

konservatisme akuntansi. Ditunjukkan dengan adanya nilai *Prob.* = 0,0147 < 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 1.431062.

2. Hasil penelitian membuktikan bahwa *leverage* dapat memoderasi secara positif signifikan antara variabel kepemilikan institusional terhadap variabel konservatisme akuntansi. Ditunjukkan dengan adanya nilai *Prob.* = 0,0484 < 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 1.921887.
3. Perolehan penelitian didapati bahwa *leverage* tidak dapat memoderasi antara variabel *growth opportunities* terhadap variabel konservatisme akuntansi. Dibuktikan dengan adanya nilai *Prob.* = 0,8888 > 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0.017707.
4. Perolehan penelitian didapati bahwa *leverage* tidak dapat memoderasi antara variabel profitabilitas terhadap variabel konservatisme akuntansi. Dibuktikan dengan adanya nilai *Prob.* = 0,9296 > 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0.105095.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Sehubungan dengan hasil analisis, mengindikasikan dengan tidak terdapat pengaruh secara tidak signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Hasil temuan ini membuktikan bahwasanya H1 di tolak dan H0 diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat diuraikan bahwa nilai probabilitas lebih dari tingkat signifikansi yaitu 0.6538 lebih dari 0.05 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial pada konservatisme akuntansi serta tidak signifikan dan nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial sejumlah -0.450431

dimana semakin tinggi kepemilikan manajerial akan mengurangi tingkat konservatisme akuntansi senilai -0.450431.

Menurut teori keagenan (*agency theory*) saham yang dimiliki oleh manajer dengan pemilik saham sangat berhubungan sehingga besar kecilnya kepemilikan saham oleh manajer akan berdampak terhadap pemilik saham. Dengan demikian, menurut temuan ini dapat diartikan, tingkat kepemilikan manajerial pada sektor teknologi masih terbilang rendah yang mana tidak memiliki kecukupan untuk memengaruhi konservatisme akuntansi. Oleh karena itu rendahnya kepemilikan manajerial menyebabkan manajer lebih menerapkan perilaku oportunitisme karena rasa terhadap kepemilikan perusahaan rendah sehingga tingkat konservatisme perusahaan juga rendah.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan teknologi masih sangat minim sehingga tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi secara tidak signifikan dengan nilai $Prob. = 0.6538 > 0.05$ dan nilai koefisien -0.450431. Temuan ini konsisten dengan temuan yang dikerjakan oleh Setiawan & Hunein (2024), Rismawati & Nurhayati (2023) dan Aliza & Serly (2020) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan temuan yang dikerjakan oleh (Indarti et al., 2021) dengan membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu H2 diterima dan H0 ditolak, hal ini dapat ditunjukkan melalui nilai *Prob.* = 0.1901 lebih dari tingkat signifikan 0,05 dan nilai koefisien senilai 0.999028 dimana angka tersebut menunjukkan kearah positif meskipun tidak signifikan.

Menurut teori keagenan (*agency theory*) untuk mencapai tujuan perusahaan manajemen mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan, dimana para pemegang saham (*principal*) termasuk kepemilikan saham oleh institusi menyerahkan kepada manajemen (*agent*) guna mengelola perusahaan. Dengan demikian pihak institusional memiliki wewenang sebagai investor guna memantau manajemen. Temuan ini membuktikan bahwa saham yang dimiliki oleh institusi pada perusahaan sektor teknologi tidak melaksanakan peranan dengan baik dalam memantau pihak manajemen sehingga tidak dapat memengaruhi konservatisme akuntansi. Dengan demikian, tingkat keuntungan yang tinggi dari hasil investasi pada perusahaan saja yang diinginkan oleh pihak institusional. Namun, semakin tinggi kepemilikan oleh institusi menunjukkan kearah positif terhadap konservatisme akuntansi meskipun tidak signifikan.

Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang disusun oleh Zulni & Taqwa (2023), Rismawati & Nurhayati (2023) dan Putri & Trisnawati (2022) menyatakan kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Namun, bersebrangan dengan temuan yang disusun oleh Hajawiyah et

al. (2020) dan Aliza & Serly (2020) memaparkan semakin tinggi kepemilikan oleh pihak institusi maka semakin tinggi juga prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan, yang berarti kepemilikan institusional dapat memengaruhi konservatisme akuntansi.

4.2.3 Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Sehubungan dengan hasil analisis, membuktikan terdapat pengaruh secara signifikan antara *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan dengan H_0 ditolak dan H_3 diterima, dapat ditunjukkan melalui hasil dari analisis dimana nilai probabilitas (p -value) = 0.0189 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0.093685. Sehingga, semakin tinggi *growth opportunities* menunjukkan kearah positif signifikan pada konservatisme akuntansi sebesar 0.093685.

Teori sinyal (*signalling theory*) menyatakan para investor menggunakan informasi yang dipublikasi oleh perusahaan salah satunya dilihat melalui tingkat *growth opportunities* perusahaan sebagai sinyal guna berinvestasi. Hasil penelitian ini membuktikan dengan semakin besar tingkat *growth opportunities* harus diimbangi dengan kebutuhan modal dalam jumlah yang signifikan juga, guna mendanai *growth opportunities* pada periode yang akan datang. Dengan demikian, manajer didesak untuk mengaplikasikan landasan konservatisme akuntansi untuk mengamankan biaya guna memenuhi investasi ataupun hal lain yang menguntungkan. Hal ini berarti tingkat *growth opportunities* pada perusahaan teknologi cukup tinggi sehingga *growth opportunities* dapat memengaruhi konservatisme akuntansi.

Perolehan riset ini sejalan dengan riset yang disusun oleh Puspita & Srimindarti (2023), Putri & Trisnawati (2022) dan Tazkiya & Sulastiningsih (2020) menjelaskan *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, bersebrangan dengan temuan yang disusun oleh Zulni & Taqwa (2023) dan Rismawati & Nurhayati (2023) menyatakan *growth opportunities* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4.2.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Sehubungan hasil analisis, membuktikan profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi secara signifikan. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₄ diterima, dapat dibuktikan melalui nilai *prob. senilai* 0.0000 lebih rendah dari 0,05 serta nilai koefisien senilai 1.295315 yang menunjukkan kearah positif, dengan artian semakin meningkat satu unit profitabilitas akan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi senilai 1,295315.

Dalam teori sinyal informasi terkait kondisi baik buruknya nilai profitabilitas perusahaan dapat digunakan sinyal bagi manajemen yang kemudian dipublikasi melalui laporan keuangan. Hal ini dapat memberikan sinyal kepada investor maupun kreditor terkait kondisi profitabilitas perusahaan. Hasil analisis dari penelitian ini membuktikan perusahaan teknologi mempunyai tingkat profitabilitas yang cukup baik sehingga dapat memengaruhi konservatisme akuntansi. Dengan meningkatnya profitabilitas maka laba yang diperoleh akan meningkat yang kemudian beban politis seperti beban pajak juga ikut meningkat, sehingga perusahaan lebih menekankan prinsip konservatisme akuntansi guna mengurangi biaya politis tersebut.

Perolehan riset ini sejalan dengan riset yang disusun oleh Yanti et al. (2022), Larasati & Srimindarti (2021) dan Hariyanto (2021) memaparkan profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Bersebrangan dengan perolehan riset dari Rismawati & Nurhayati (2023) dan Teymouri & Sadeghi (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4.2.5 Pengaruh *Leverage* Dalam Memoderasi Variabel Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Sehubungan dengan hasil analisis, *leverage* dapat memoderasi dengan signifikan hubungan antara kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya nilai signifikansi *Prob.* = 0,0147 lebih rendah dari 0,05 dan nilai koefisien yang menunjukkan kearah positif sebesar 1.431062. Hal ini menandakan H5 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, meskipun tingkat kepemilikan saham oleh manajer masih rendah dapat diatasi dengan adanya *laverage*. Terbukti dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan teknologi tingkat kepemilikan saham oleh manajer masih rendah tetapi dengan adanya *leverage* dapat memoderasi terhadap konservatisme akuntansi.

Teori keagenan menyatakan bahwa pemilik perusahaan akan lebih menekankan pengawasan terhadap manajer dalam mengelola perusahaan. Untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan yang dapat diandalkan manajer harus lebih konservatif dalam menyusun laporan keuangan, sehingga pemilik perusahaan membutuhkan pengawasan lebih pada perusahaan. Temuan ini membuktikan dengan adanya pihak ketiga seperti kreditor akan membantu pemilik dalam

mengawasi manajer guna mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan *leverage* dapat membuktikan dengan memperkuat dan memoderasi antara kepemilikan manjerial dan konservatisme akuntansi.

Hasil dari riset ini searah dengan hasil riset oleh Hajawiyah et al. (2020) menjelaskan dengan adanya *leverage*, kreditor akan mengawasi perusahaan guna mendapatkan laporan keuangan yang akurat dan meminimalisir manajemen untuk manipulasi laba serta laporan keuangan yang diberikan lebih konservatif. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *leverage* dapat memoderasi dengan signifikan hubungan antara kepemilikan manjerial terhadap konservatisme akuntansi.

4.2.6 Pengaruh *Leverage* Dalam Memoderasi Variabel Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Temuan ini memberikan bukti bahwa *leverage* dapat memberikan efek yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian H6 diterima dan H0 ditolak, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai probability sejumlah 0,0484 kurang dari nilai signifikansi 0,05 serta nilai koefisien yang menunjukkan kearah positif senilai 1.921887.

Pada dasarnya teori keagenan (*agency theory*) menggambarkan dengan adanya kaitan antara pemilik saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Pemilik saham salah satunya yaitu kepemilikan saham oleh institusi, hal ini pihak institusi memiliki wewenang guna mengawasi terhadap pengelolaan perusahaan oleh pihak manajemen. Penelitian ini memberikan bukti adanya pengaruh kepemilikan saham oleh pihak institusi terhadap konservatisme akuntansi secara

signifikan. Meskipun hasil dari kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan teknologi menunjukkan tidak adanya pengaruh, namun *leverage* dapat digunakan sebagai pihak ketiga serta pemoderasi guna pengawasan tambahan yaitu oleh kreditor yang dapat menyempurnakan pengaruh tersebut.

Hasil dari penelitian ini memberikan bukti bahwa *leverage* sebagai tambahan pihak ketiga (kreditor) dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dengan konservatisme akuntansi. Dengan artian utang yang tinggi pihak kreditor memiliki wewenang guna membantu pihak institusi dalam mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, sehingga manajemen lebih konservatif dan laporan keuangan menunjukkan kondisi riil perusahaan yang dapat diandalkan. Namun temuan ini bersebrangan dengan temuan oleh Hajawiyah et al. (2020) dengan mendeskripsikan laba yang tinggi memungkinkan pihak kreditor berpikir bahwasanya perusahaan tersebut akan membayar utangnya tepat waktu, dengan artian tidak adanya dampak *leverage* dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi.

4.2.7 Pengaruh *Leverage* Dalam Memoderasi Variabel *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil dari uji *moderated regression analysis* (MRA) menunjukkan *leverage* tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi secara tidak signifikan hubungan antara *growth opportunities* dan konservatisme akuntansi. Dibuktikan oleh hasil penelitian dengan nilai *Prob.* = 0,8888 > 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0.017707. Hal ini meskipun berpengaruh kearah negatif atau memperlemah tetapi tidak signifikan, oleh karena itu H7 ditolak dan H0 diterima.

Hasil temuan ini memberikan bukti bahwasanya sebelum dimoderasi oleh *leverage*, *growth opportunities* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai probabilitas sebesar 0.0189 dan nilai koefisien 0.093685. Dengan demikian, dapat diartikan bahwasannya peluang perusahaan dalam masa pertumbuhan cenderung meminimalisir tingkat *leverage*, oleh karena itu, perusahaan yang sedang tumbuh tidak menggunakan utang untuk berinvestasi serta menghindari resiko utang yang berlebihan. Peluang pertumbuhan perusahaan cenderung dengan meningkatkan investasi melalui laba yang diperoleh guna menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.

4.2.8 Pengaruh *Leverage* Dalam Memoderasi Variabel Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil dari uji *moderated regression analysis* (MRA) membuktikan *leverage* tidak mempunyai efek sebagai pemoderasi secara tidak signifikan hubungan antara profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya nilai *prob.* senilai 0,9296, dimana lebih tinggi dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0.105095 yang menunjukkan kearah negatif, dengan artian peningkatan satu unit *laverage* dapat memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi senilai -0.105095.

Dengan demikian perusahaan teknologi lebih meminimalisir resiko dengan merendahkan tingkat *leverage*. Karena *leverage* yang tinggi akan meningkatkan resiko yang dialami oleh pemegang saham (Barli, 2018). Namun *leverage* berperan guna meminimalkan biaya politis karena tingginya profitabilitas cenderung menghasilkan laba besar yang akan berisiko dalam menghadapi biaya politis yang

lebih tinggi, seperti beban pajak. Sehingga meskipun prinsip konservatisme akuntansi mendahulukan utang daripada pendapatan tetapi perusahaan lebih mengurangi tingkat utang sekalipun membayar beban politis yang relatif tinggi.

Hasil penelitian ini yang dianalisis sebelum adanya *leverage* sebagai variabel moderasi menunjukkan pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi, dengan nilai koefisien 1.295315 dan nilai *Prob.* = 0.0000 < 0,05. Namun setelah dimoderasi oleh *leverage* semakin memperlemah hubungan antara profitabilitas dengan konservatisme akuntansi namun tidak signifikan yang menunjukkan H8 ditolak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sehubungan dengan hasil penelitian terkait konservatisme akuntansi pada perusahaan teknologi 2021-2023 yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya:

1. Kepemilikan manajerial tidak berdampak terhadap konservatisme akuntansi. Menurut temuan ini dapat dikatakan tingkat kepemilikan manajerial pada sektor teknologi masih terbilang rendah sehingga tidak memiliki kecukupan untuk memengaruhi konservatisme akuntansi.
2. Kepemilikan institusional menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini membuktikan bahwa saham yang dimiliki oleh institusi pada perusahaan sektor teknologi tidak melaksanakan peranan dengan baik dalam memantau pihak manajemen sehingga tidak dapat memengaruhi konservatisme akuntansi meskipun tidak signifikan.
3. *Growth opportunities* memiliki pengaruh dengan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Teori sinyal menunjukkan bahwa investor menggunakan *growth opportunities* sebagai indikator dalam keputusan investasi. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa tingginya *growth opportunities* memerlukan modal signifikan, sehingga mendorong manajer menerapkan konservatisme akuntansi untuk menjaga cadangan modal. Hal

ini menunjukkan bahwa *growth opportunities* di perusahaan teknologi berperan dalam mendorong konservatisme akuntansi.

4. Profitabilitas berdampak terhadap konservatisme akuntansi secara signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan teknologi dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih konservatif dalam akuntansi. Peningkatan profitabilitas meningkatkan laba dan beban politis seperti pajak, sehingga perusahaan menerapkan konservatisme untuk mengurangi beban tersebut.
5. *Leverage* memiliki efek yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan pihak ketiga, seperti kreditor, membantu pemilik dalam pengawasan manajer. Dengan demikian, *leverage* berperan memperkuat dan memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi serta mendukung pencapaian tujuan perusahaan.
6. *Leverage* menunjukkan adanya pengaruh dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dengan konservatisme akuntansi secara signifikan. Hasil penelitian ini membuktikan dengan adanya *leverage* dapat membantu pihak institusi yang berperan sebagai pihak ketiga sekaligus pemoderasi melalui kreditor dengan memperkuat pengawasan dan menyempurnakan pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

7. *Leverage* memperlambat secara signifikan dalam memoderasi hubungan antara *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung mengurangi *leverage* dan tidak mengandalkan utang untuk investasi, sehingga menghindari risiko utang yang tinggi. Sebaliknya, peluang pertumbuhan lebih banyak didanai melalui laba yang diperoleh untuk meningkatkan keuntungan di masa depan.
8. *Leverage* memperlambat dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Meski *leverage* dapat membantu mengurangi biaya politis akibat profitabilitas tinggi seperti beban pajak tetapi perusahaan teknologi tetap memilih untuk menghindari risiko terhadap pemegang saham dengan menjaga *leverage* rendah. Dengan demikian, meskipun prinsip konservatisme akuntansi mendahulukan utang, perusahaan teknologi lebih memilih menekan penggunaan utang, meskipun harus menanggung beban politis yang lebih tinggi.

5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil analisis dari penelitian ini baik dari bab satu sampai dengan bab lima, penulis dapat menyoroti beberapa aspek serta memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor teknologi diharapkan lebih meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen karena besar kecilnya kepemilikan manajerial akan mempengaruhi terhadap rasa kepemilikan perusahaan sehingga rendahnya

kepemilikan manajerial menyebabkan manajer lebih menerapkan perilaku oportunitisme.

2. Bagi investor diharapkan untuk lebih mempertimbangkan tingkat *growth opportunities* perusahaan sebelum melakukan investasi guna memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Peneliti berikutnya yang akan berfokus pada konservatisme akuntansi diharapkan untuk menambah variabel independen seperti intensitas modal, ukuran perusahaan, *financial distress* dan menggunakan leverage sebagai variabel independen. Selain itu, memperluas objek penelitian seperti pada seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memperpanjang periode penelitian atau lebih dari tiga tahun guna mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2007). Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Economics*, 43(2–3), 411–437.
- Aliza, P., & Serly, V. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik CFO Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3688–3704.
- Arifin, L., & Dectriana, N. (2016). Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 1–93.
- Azzahra, A. S., & Nasib. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13–20.
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. PT Raja Grafindo Persada.
- Brilianti, D. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 268–275.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–8.
- CNBC Indonesia. (2021). *Astaga! Ada “Skandal” Dugaan Manipulasi Lapkeu Emiten Nih.* Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210725191827-17-263478/astaga-ada-skandal-dugaan-manipulasi-lapkeu-emiten-nih/2>
- Dayyanah, M., & Suryandari, D. (2019). Determinan Konservatisme Akuntansi Perusahaan: Peran Moderasi Financial Distress. *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 4(2), 127–141.
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan*

EvIEWS 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287–320.
- Gujarati, D. N. (2004). Basic Econometrics. In *The Economic Journal* (4th ed., Vol. 82, Issue 326). New York: The McGraw-Hill Companies.
- Haider, I., Singh, H., & Sultana, N. (2021). Managerial ability and accounting conservatism. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 17(1), 100242.
- Hajawiyah, A. ... Pahala, I. (2020). The effect of good corporate governance mechanisms on accounting conservatism with leverage as a moderating variable. *Cogent Business and Management*, 7(1), 1–12.
- Hariyanto, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 116–129.
- IAI. (2018). *Penyajian Laporan Keuangan dan Amandemen PSAK 1*.
- Indarti, M. G. K. ... Ambarwati, T. (2021). Determinan Konservatisme Akuntansi: Bukti Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 161.
- Iskandar, O. R., & Sparta, S. (2019). Pengaruh Debt Covenant dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Equity*, 22(1), 47–61.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305–360.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. In *Rajawali Pers*.
- Khairunnisa & Saputra, W. A. (2024). Pengaruh Financial Distress dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Comprehensive Science*, 3(maret). <https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs/article/view/656/642>
- Komang Dian Widiarini, G. W. Y. (2024). Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1258–1270.
- Larasati, A., & Srimindarti, C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN Periode 2017 – 2020. *Simak*, 19(02), 183.

- Lestari, F. A., Hadiwibowo, I., & Aziz, M. T. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Variable Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(2), 303–316.
- Liputan 6. (2023). *GoTo Catatkan Rugi Bersih Rp 40,4 Triliun di 2022, Ini Penyebabnya*. <https://www.liputan6.com/saham/read/5238535/goto-catatkan-rugi-bersih-rp-404-triliun-di-2022-ini-penyebabnya?page=2>
- Lisvery, S., & Ginting, I. Y. (2004). Aktiva Tak Berwujud. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 1–15.
- Mubarok, A. F. S. (2017). Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Komisaris Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(06), 117–147.
- Murdiansyah, I. (2021). Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 43–56.
- Nurdin, F., & Abdani, F. (2020). The effect of Profitability and Stock Split on Stock Return. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 52–64.
- Permatasari, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 6.
- Puspita, D. F. A., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh Growth Opportunity, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1450.
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. A. P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 41–51.
- Putri, R. F. B., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Masa jabatan CFO, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia yang Berada pada Sektor Non Finansial pad. *EQIEN-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11 (3)(3), 1167–1184.

QS. Al-An'am: 152. (n.d.).

QS. Al-Baqarah: 188. (n.d.).

QS. An-Nisa: 29. (n.d.).

Rahmani, N. A. B. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. FEBI UIN-SU Press.

Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82.

Ratningsih, & Alawiyah, T. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14–27.

Rismawati, V. E., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 166–181.

Salehi, M., & Sehat, M. (2019). Debt maturity structure, institutional ownership and accounting conservatism: Evidence from Iranian listed companies. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 35–51.

Savitri, E. (2016a). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. In *Pustaka Sahila Yogyakarta* (Vol. 1).

Savitri, E. (2016b). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 39–54.

Setiawan, D. D., & Hunein, H. (2024). KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Properties & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2022). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(2), 419–427.

Setyaningsih, N. D. (2017). Determinan Mekanisme Internalcorporate Governance Terhadap Agency Costs : Studi Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 8(1), 88–103.

Sihombing, P. R. (2022). *Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisi Pemula*. PT Dewangga Energi Internasional.

- Siringo-ringo, M. M. (2023). Peran Sektor Teknologi dalam Mendorong Inovasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Tahun 2023. *Circle Archive*, 1(2), 1–12.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sofiatin, D. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(201), 47–57.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian* (30th ed.). ALFABETA.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–12.
- Syafina, L. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif* (1st ed.). FEBI UIN-SU Press.
- Tamur, G. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Debt Covenant and Growth Opportunity on Accounting Conservatism. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 1(8), 784–793.
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih, S. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 28(1), 13–34.
- Teymouri, M. R., & Sadeghi, M. (2020). Investigating the Effect of Firm Characteristics on Accounting Conservatism and The Effect of Accounting Conservatism on Financial Governance. *Archives of Pharmacy Practice*, 11(S 1), 124–133.
- Utama, E. P., & Titik, F. (2018). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Proceeding Of Management*, 5(1), 720–728.
- Valentina, F., Abbas, D. S., & Yaramah, W. (2024). Pengaruh Financial Distress dan Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 84–96.
- Warsono, S., Amalia, F., & Rahajeng, D. K. (2010). Corporate Governance Concept and Model: Preserving True Organization Welfare. *CGCG FEB UGM, Yogyakarta*.
- Wirajaya, I. G. A., & Arisanthi, N. P. R. (2022). Can Public and Managerial Ownership Moderate the Accounting Conservatism? *Jurnal Akuntansi*

Multiparadigma, 13(3), 609–619.

- Yanti, D., Veronica, A., & Alfiana, Y. (2022). Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(1), 42–52.
- Yusnaini, Maksum, A., & Tarmizi, H. (2019). The Effect Of Financial Distress, Litigation Risk, And Growth Opportunities On Accounting Conservatism With Leverage As Moderating In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 2(3), 1–13.
- Zulni, Y., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Financial Distress, Kepemilikan Institusional, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 246–262.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Perhitungan Variabel Independen dan Dependen

No	KODE	TAHUN	X1	X2	X3	X4	Y	
1	1	EMTK	2021	0,038	0,489	0,241	0,025	0,004
	2	EMTK	2022	0,038	0,487	0,632	0,015	0,008
	3	EMTK	2023	0,050	0,487	1,062	0,000	0,008
2	4	MTDL	2021	0,061	0,644	2,091	0,010	0,051
	5	MTDL	2022	0,061	0,646	0,620	0,010	0,014
	6	MTDL	2023	0,061	0,647	0,767	0,009	0,030
3	7	PTSN	2021	0,837	0,447	1,030	0,001	0,020
	8	PTSN	2022	0,837	0,447	1,536	0,005	0,010
	9	PTSN	2023	0,837	0,447	1,294	0,005	0,020
4	10	MCAS	2021	0,321	0,716	0,184	0,004	0,062
	11	MCAS	2022	0,293	0,717	0,186	0,000	0,050
	12	MCAS	2023	0,303	0,654	0,310	0,000	0,027
5	13	NFCX	2021	0,039	0,839	0,234	0,031	0,007
	14	NFCX	2022	0,039	0,780	0,259	0,000	0,016
	15	NFCX	2023	0,040	0,821	0,332	0,092	0,192
6	16	DIVA	2021	0,287	0,841	0,707	0,288	0,117
	17	DIVA	2022	0,287	0,842	1,608	0,000	0,013
	18	DIVA	2023	0,296	0,858	2,630	1,578	2,167
7	19	HDIT	2021	0,003	0,866	0,682	0,000	0,371
	20	HDIT	2022	0,031	0,734	4,017	0,004	0,431
	21	HDIT	2023	0,031	0,723	3,787	0,015	0,537
8	22	PGJO	2021	0,292	0,511	0,385	0,227	0,061
	23	PGJO	2022	0,289	0,544	0,238	0,508	0,391
	24	PGJO	2023	0,291	0,497	0,113	0,653	0,230
9	25	UVCR	2021	0,231	0,761	0,087	0,003	0,007
	26	UVCR	2022	0,229	0,716	0,367	0,012	0,069
	27	UVCR	2023	0,236	0,680	0,364	0,003	0,140
10	28	BUKA	2021	0,130	0,681	0,530	0,004	0,000
	29	BUKA	2022	0,128	0,686	0,981	0,005	0,009
	30	BUKA	2023	0,128	0,686	1,138	0,003	0,004
11	31	WGSB	2021	0,137	0,884	0,274	0,005	0,000
	32	WGSB	2022	0,142	0,917	0,369	0,007	0,000
	33	WGSB	2023	0,220	0,911	0,579	0,006	0,001
12	34	DMMX	2021	0,079	0,832	0,048	0,049	0,012
	35	DMMX	2022	0,144	0,863	0,131	0,000	0,005
	36	DMMX	2023	0,079	0,858	0,296	0,095	0,233

Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Variabel Moderasi

No		KODE	TAHUN	Z	X1Z	X2Z	X3Z	X4Z
1	1	EMTK	2021	0,366	0,014	0,179	0,088	0,009
	2	EMTK	2022	0,339	0,013	0,165	0,214	0,005
	3	EMTK	2023	0,343	0,017	0,167	0,364	0,000
2	4	MTDL	2021	0,967	0,059	0,623	2,022	0,010
	5	MTDL	2022	0,971	0,059	0,627	0,602	0,010
	6	MTDL	2023	1,007	0,061	0,651	0,772	0,009
3	7	PTSN	2021	0,964	0,806	0,431	0,993	0,001
	8	PTSN	2022	0,694	0,580	0,310	1,065	0,003
	9	PTSN	2023	0,630	0,527	0,282	0,816	0,003
4	10	MCAS	2021	0,638	0,205	0,457	0,117	0,003
	11	MCAS	2022	0,690	0,202	0,495	0,128	0,000
	12	MCAS	2023	0,837	0,253	0,548	0,259	0,000
5	13	NFCX	2021	0,624	0,024	0,523	0,146	0,019
	14	NFCX	2022	0,595	0,023	0,464	0,154	0,000
	15	NFCX	2023	0,877	0,035	0,720	0,292	0,080
6	16	DIVA	2021	0,314	0,090	0,264	0,222	0,090
	17	DIVA	2022	0,296	0,085	0,249	0,476	0,000
	18	DIVA	2023	0,395	0,117	0,339	1,040	0,624
7	19	HDIT	2021	0,560	0,001	0,485	0,382	0,000
	20	HDIT	2022	0,268	0,008	0,197	1,078	0,001
	21	HDIT	2023	0,453	0,014	0,328	1,716	0,007
8	22	PGJO	2021	0,172	0,050	0,088	0,066	0,039
	23	PGJO	2022	0,197	0,057	0,107	0,047	0,100
	24	PGJO	2023	0,388	0,113	0,193	0,044	0,253
9	25	UVCR	2021	0,479	0,111	0,365	0,042	0,002
	26	UVCR	2022	0,468	0,107	0,335	0,172	0,006
	27	UVCR	2023	0,551	0,130	0,374	0,200	0,002
10	28	BUKA	2021	0,364	0,047	0,248	0,193	0,001
	29	BUKA	2022	0,185	0,024	0,127	0,182	0,001
	30	BUKA	2023	0,177	0,023	0,121	0,201	0,000
11	31	WGSB	2021	0,218	0,030	0,193	0,060	0,001
	32	WGSB	2022	0,159	0,023	0,146	0,059	0,001
	33	WGSB	2023	0,186	0,041	0,170	0,108	0,001
12	34	DMMX	2021	0,376	0,030	0,313	0,018	0,018

No	KODE	TAHUN	Z	X1Z	X2Z	X3Z	X4Z
35	DMMX	2022	0,449	0,065	0,387	0,059	0,000
36	DMMX	2023	0,537	0,042	0,461	0,159	0,051

Lampiran 3 : Hasil Uji Statistik

CEM (Common Effect Model)

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 09/30/24 Time: 17:33
Sample: 2021 2023
Included observations: 3
Cross-sections included: 12
Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-0.043799	0.108989	-0.401871	0.6905
X2?	0.405391	0.159280	2.545149	0.0161
X3?	0.132538	0.022239	5.959622	0.0000
X4?	1.038833	0.073734	14.08898	0.0000
C	-0.343311	0.126947	-2.704365	0.0110
Root MSE	0.114296	R-squared	0.903537	
Mean dependent var	0.147632	Adjusted R-squared	0.891090	
S.D. dependent var	0.373222	S.E. of regression	0.123169	
Akaike info criterion	-1.222273	Sum squared resid	0.470289	
Schwarz criterion	-1.002339	Log likelihood	27.00091	
Hannan-Quinn criter.	-1.145510	F-statistic	72.59167	
Durbin-Watson stat	1.289298	Prob(F-statistic)	0.000000	

FEM (Fixed Effect Model)

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 09/30/24 Time: 17:36

Sample: 2021 2023

Included observations: 3

Cross-sections included: 12

Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-0.450431	0.989173	-0.455361	0.6538
X2?	0.999028	0.736471	1.356506	0.1901
X3?	0.093685	0.036681	2.554033	0.0189
X4?	1.295315	0.077758	16.65822	0.0000
C	-0.666670	0.544350	-1.224709	0.2349
Fixed Effects (Cross)				
1--C	0.127795			
2--C	-0.040550			
3--C	0.488087			
4--C	0.132326			
5--C	-0.135415			
6--C	-0.242834			
7--C	0.075825			
8--C	-0.114430			
9--C	0.091318			
10--C	-0.043330			
11--C	-0.207004			
12--C	-0.131789			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.063891	R-squared	0.969858
Mean dependent var	0.147632	Adjusted R-squared	0.947251
S.D. dependent var	0.373222	S.E. of regression	0.085718
Akaike info criterion	-1.774398	Sum squared resid	0.146953
Schwarz criterion	-1.070612	Log likelihood	47.93917
Hannan-Quinn criter.	-1.528758	F-statistic	42.90158
Durbin-Watson stat	2.044537	Prob(F-statistic)	0.000000

REM (Random Effect Model)

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/30/24 Time: 17:39

Sample: 2021 2023

Included observations: 3

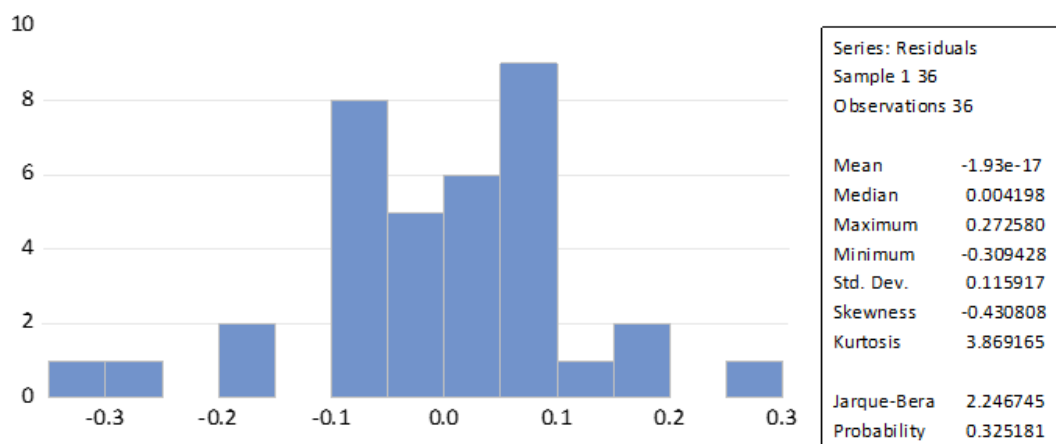
Cross-sections included: 12

Total pool (balanced) observations: 36

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-0.053842	0.108121	-0.497980	0.6220
X2?	0.419010	0.156814	2.672010	0.0119
X3?	0.118563	0.019269	6.153023	0.0000
X4?	1.129879	0.059686	18.93038	0.0000
C	-0.348323	0.125425	-2.777147	0.0092
Random Effects (Cross)				
1-C	0.031848			
2-C	-0.018523			
3-C	0.034071			
4-C	0.046990			
5-C	0.001256			
6-C	-0.063671			
7-C	0.066559			
8-C	-0.091672			
9-C	0.047694			
10-C	-0.018993			
11-C	-0.039375			
12-C	0.003815			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.051189	0.2629
Idiosyncratic random			0.085718	0.7371
Weighted Statistics				
Root MSE	0.098171	R-squared	0.912174	
Mean dependent var	0.102615	Adjusted R-squared	0.900842	
S.D. dependent var	0.335962	S.E. of regression	0.105792	
Sum squared resid	0.346953	F-statistic	80.49279	
Durbin-Watson stat	1.303171	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.898100	Mean dependent var	0.147632	
Sum squared resid	0.496793	Durbin-Watson stat	0.910114	

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: DPANEL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.000500	(11,20)	0.0035
Cross-section Chi-square	41.876523	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 09/30/24 Time: 17:41

Sample: 2021 2023

Included observations: 3

Cross-sections included: 12

Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-0.043799	0.108989	-0.401871	0.6905
X2?	0.405391	0.159280	2.545149	0.0161
X3?	0.132538	0.022239	5.959622	0.0000
X4?	1.038833	0.073734	14.08898	0.0000
C	-0.343311	0.126947	-2.704365	0.0110
Root MSE	0.114296	R-squared		0.903537
Mean dependent var	0.147632	Adjusted R-squared		0.891090
S.D. dependent var	0.373222	S.E. of regression		0.123169
Akaike info c criterion	-1.222273	Sum squared resid		0.470289
Schwarz c criterion	-1.002339	Log likelihood		27.00091
Hannan-Quinn criter.	-1.145510	F-statistic		72.59167
Durbin-Watson stat	1.289298	Prob(F-statistic)		0.000000

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: DPANEL

Test c ross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.219676	4	0.0005

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	-0.450431	-0.053842	0.966773	0.6867
X2?	0.999028	0.419010	0.517799	0.4202
X3?	0.093685	0.118563	0.000974	0.4254
X4?	1.295315	1.129879	0.002484	0.0009

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 09/30/24 Time: 17:43

Sample: 2021 2023

Included observations: 3

Cross-sections included: 12

Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.666670	0.544350	-1.224709	0.2349
X1?	-0.450431	0.989173	-0.455361	0.6538
X2?	0.999028	0.736471	1.356506	0.1901
X3?	0.093685	0.036681	2.554033	0.0189
X4?	1.295315	0.077758	16.65822	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.063891	R-squared	0.969858
Mean dependent var	0.147632	Adjusted R-squared	0.947251
S.D. dependent var	0.373222	S.E. of regression	0.085718
Akaike info c criterion	-1.774398	Sum squared resid	0.146953
Schwarz c criterion	-1.070612	Log likelihood	47.93917
Hannan-Quinn criter.	-1.528758	F-statistic	42.90158
Durbin-Watson stat	2.044537	Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 09/30/24 Time: 17:17

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.011879	2.537784	1.300481
X2	0.025370	30.70035	1.293671
X3	0.000495	1.860034	1.039059
X4	0.005437	1.193450	1.059268
C	0.016116	38.24246	NA

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.725606	Prob. F(4,31)	0.1695
Obs*R-squared	6.555972	Prob. Chi-Square(4)	0.1613
Scaled explained SS	6.973984	Prob. Chi-Square(4)	0.1373

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 09/30/24 Time: 17:18

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001741	0.022227	0.078336	0.9381
X1	0.000893	0.019083	0.046771	0.9630
X2	0.013164	0.027888	0.472029	0.6402
X3	-0.001642	0.003894	-0.421813	0.6761
X4	0.032445	0.012910	2.513219	0.0174

R-squared	0.182110	Mean dependent var	0.013064
Adjusted R-squared	0.076576	S.D. dependent var	0.022442
S.E. of regression	0.021565	Akaike info criterion	-4.707207
Sum squared resid	0.014417	Schwarz criterion	-4.487274
Log likelihood	89.72973	Hannan-Quinn criter.	-4.630444
F-statistic	1.725606	Durbin-Watson stat	2.437900
Prob(F-statistic)	0.169488		

Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 09/30/24 Time: 17:15
 Sample: 1 36
 Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.043799	0.108989	-0.401871	0.6905
X2	0.405391	0.159280	2.545149	0.0161
X3	0.132538	0.022239	5.959622	0.0000
X4	1.038833	0.073734	14.08898	0.0000
C	-0.343311	0.126947	-2.704365	0.0110
R-squared	0.903537	Mean dependent var		0.147632
Adjusted R-squared	0.891090	S.D. dependent var		0.373222
S.E. of regression	0.123169	Akaike info criterion		-1.222273
Sum squared resid	0.470289	Schwarz criterion		-1.002339
Log likelihood	27.00091	Hannan-Quinn criter.		-1.145510
F-statistic	72.59167	Durbin-Watson stat		1.623735
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 09/30/24 Time: 17:52
 Sample: 1 36
 Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.846950	0.361934	-2.340065	0.0272
X2	-0.217428	0.356695	-0.609565	0.5474
X3	0.143208	0.055255	2.591751	0.0155
X4	1.123844	0.460110	2.442553	0.0217
Z	-1.379354	0.742196	-1.858477	0.0745
X1Z	1.431062	0.547482	2.613899	0.0147
X2Z	1.921887	0.927821	2.071400	0.0484
X3Z	-0.017707	0.125407	-0.141197	0.8888
X4Z	-0.105095	1.177391	-0.089261	0.9296
C	0.123073	0.289015	0.425836	0.6737
R-squared	0.937814	Mean dependent var		0.147632
Adjusted R-squared	0.916289	S.D. dependent var		0.373222
S.E. of regression	0.107984	Akaike info criterion		-1.383532
Sum squared resid	0.303175	Schwarz criterion		-0.943666
Log likelihood	34.90358	Hannan-Quinn criter.		-1.230007
F-statistic	43.56708	Durbin-Watson stat		1.660958
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4 : Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Total
			1	2	3	
1	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	✓	✓	✓	✓
2	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.	✓	✓	×	×
3	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk	✓	×	×	×
4	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	✓	✓	×	×
5	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	✓	✓	✓	✓
6	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	✓	✓	✓	✓
7	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia	✓	×	×	×
8	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.	✓	✓	×	×
9	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	✓	✓	✓	✓
10	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
11	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tb	✓	✓	✓	✓
12	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	✓	✓	×	×
13	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb	✓	✓	×	×
14	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
15	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.	✓	✓	×	×
16	GLVA	Galva Technologies Tbk.	✓	✓	×	×
17	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
18	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.	✓	✓	×	×
19	DCII	DCI Indonesia Tbk.	✓	✓	×	×
20	EDGE	Indointernet Tbk.	✓	✓	×	×
21	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.	✓	✓	×	×

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Total
			1	2	3	
22	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk.	✓	✓	✓	✓
23	BUKA	Bukalapak.com Tbk.	✓	✓	✓	✓
24	WGSB	Wira Global Solusi Tbk.	✓	✓	✓	✓
25	WIRG	WIR ASIA Tbk.	✓	×	×	×
26	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	✓	✓	×	×
27	BELI	Global Digital Niaga Tbk.	✓	×	×	×
28	NINE	Techno9 Indonesia Tbk.	✓	×	×	×
29	ELIT	Data Sinergitama Jaya Tbk.	✓	×	×	×
30	IRSX	Aviana Sinar Abadi Tbk.	✓	×	×	×
31	CHIP	Pelita Teknologi Global Tbk.	✓	×	×	×
32	TRON	Teknologi Karya Digital Nusa T	✓	×	×	×
33	MENN	Menn Teknologi Indonesia Tbk.	✓	×	×	×
34	AWAN	Era Digital Media Tbk.	✓	×	×	×
35	JATI	Informasi Teknologi Indonesia	✓	×	×	×
36	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.	✓	✓	✓	✓
37	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk.	✓	×	×	×
38	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tb	✓	✓	×	×
39	TECH	Indosterling Technomedia Tbk.	✓	×	×	×
40	AXIO	Tera Data Indonusa Tbk.	✓	×	×	×
41	CYBR	ITSEC Asia Tbk.	✓	×	×	×
42	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	✓	×	×	×
43	MPIX	Mitra Pedagang Indonesia Tbk.	✓	×	×	×

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Total
			1	2	3	
44	TOSK	Topindo Solusi Komunika Tbk.	✓	×	×	×
45	MSTI	Mastersystem Infotama Tbk.	✓	×	×	×
46	IOTF	Sumber Sinergi Makmur Tbk.	✓	×	×	×

Lampiran 5 : Daftar Perusahaan Terpilih Sebagai Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
2	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
3	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
4	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
5	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
6	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tb
7	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.
8	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.
9	UVCN	Trimegah Karya Pratama Tbk.
10	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
11	WGSN	Wira Global Solusi Tbk.
12	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.

Lampiran 6 : Biodata Penulis

Nama Lengkap : Muhammad Rifkan Dawsaryan A.S.
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 18 Februari 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Dsn. Bodo, RT/RW 001/001, Tlogosari, Tutur,
Kabupaten Pasuruan
Nomor Telpon/HP : 087879664570
Email : rifkanryan18@gmail.com

Pendidikan Formal

2008-2014 : SDN Gendro 2
2014-2017 : MTS Al-Hikmah Kediri
2017-2020 : MA Al-Hikmah Kediri
2020-2024 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2008-2014 : Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlogosari
2014-2020 : Pon. Pes. Tahfidhul Qur'an - Al-Hikmah - Purwoasri - Kediri
2020-2021 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
2020-2021 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA)
UIN Malang

Pengalaman Organisasi

- Pengurus dan Anggota IKMAHA Se-Malang Raya 2021-2023

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Pelatihan ACCURATE Fakultas Ekonomi UIN Malang 2023
- Brevet Pajak A & B

Lampiran 7 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Rifkan Dawsaryan A.S.
NIM : 200502110131
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *GROWTH OPPORTUNITIES* DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Dalam BEI)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	20%	12%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Desember 2024

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran 8 : Bukti Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200502110131
 Nama : Muhammad Rifkan Dawsaryan A.S.
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Fadlil Abdani, M.A
 Judul Skripsi : **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *GROWTH OPPORTUNITIES* DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Dalam BEI)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	4 Maret 2024	Mencari referensi jurnal sinta 2 sebagai acuan penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	18 April 2024	Menerapkan rumus-rumus variabel yang digunakan dengan objek penelitian yaitu perusahaan sektor teknologi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	3 September 2024	Menyelesaikan proposal skripsi sampai bab 3 dengan menambahkan variabel moderasi pada penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	10 September 2024	Melanjutkan proposal skripsi sampai selesai bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	25 September 2024	Revisi pasca seminar proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	29 Oktober 2024	Konsultasi hasil olah data statistik	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	11 November 2024	Konsultasi dan menyelesaikan bab 4 sampai dengan bab 5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

8	2 Desember 2024	Konsultasi terkait upload jurnal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	12 Desember 2024	Revisi hasil penelitian, abstrak dan penulisan sitasi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 12 Desember 2024

Dosen Pembimbing



Fadlil Abdani, M.A